

**PENGARUH PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN DAN *INVESTMENT*
OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2021)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Ujian Sarjana Akuntansi

Program Studi S1 Akuntansi

PUTRI ALIFIA TIARA NURZAMAN

C10190015



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS

BANDUNG

2023

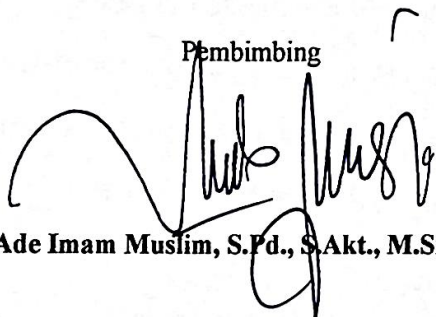
**PENGARUH PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN DAN *INVESTMENT*
OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2021)

Putri Alifia Tiara Nurzaman

NPM : C10190015

Bandung, 7 Februari 2023

Pembimbing



Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak.

Mengetahui,

Ketua STIE Ekuitas



Prof. Mokhamad Anwar, SE., M.Si., Ph.D.

Ketua Program Studi

S1 Akuntansi



Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA.

Tanggung Jawab Yuridis ada Pada Penulis

PERNYATAAN
PROGRAM SARJANA

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, 16 Januari 2023

Yang membuat pernyataan,



Scanned with CamScanner

Putri Alifia Tiara Nurzaman

**PENGARUH PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN DAN *INVESTMENT
OPPORTUNITY SET* (IOS) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Periode 2012-2021)

Ditulis oleh:

Putri Alifia Tiara Nurzaman

Pembimbing:

Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pengungkapan lingkungan dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021. Variabel Independen dari penelitian ini yaitu pengungkapan lingkungan yang diukur dengan indeks pengungkapan lingkungan (GRI-G4) dan *Investment Opportunity Set* (IOS) yang diukur dengan *market-to-book asset ratio*. Variabel dependen dari penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang diukur dengan *price book value*.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dan analisis linier berganda dengan menggunakan *Eviews 9*. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk *annual report* perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pengungkapan lingkungan dan *investment opportunity set* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *investment opportunity set* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci : Pengungkapan Lingkungan, *Investment Opportunity Set* (IOS),
Nilai Perusahaan**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN DAN INVESTMENT
OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2021)**

Written By:

Putri Alifia Tiara Nurzaman

Preceptor:

Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak.

ABSTRACT

The study aims to determine the effect of environmental disclosure and investment opportunity set (IOS) on a firm's value. Independent Variable in this research were Environmental Disclosure measured by Environmental Disclosure Index (GRI-G4) and Investment opportunity set measured by market-to-book asset ratio. Dependent variable in this research is firm's value measured by price book value.

The analytical method used is panel data regression and multiple linear analysis using Eviews 9. The sample selection technique uses a purposive sampling technique. The data used is secondary data in the form of company annual reports.

The result of this study indicates simultaneously environmental disclosure and investment opportunity set affect the value of the company. While partially environmental disclosure has no effect on firm value and the investment opportunity set has an effect on firm value.

Keyword : Environmental Disclosure, Investment Opportunity Set (IOS), Firm's Value

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-nya sehingga penulis sanggup menyelesaikan Skripsi yang berjudul: **“PENGARUH PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* (IOS) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021)”** sesuai dengan tenggat waktu. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat program studi akuntansi S1 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS.

Selama pelaksanaan dan penyelesaian Skripsi ini penulis tidak luput dari kendala, kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan serta doa dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Orang tua tercinta, Ibu Eulis yang telah memberikan kasih sayang, doa yang selalu tercurahkan dan semangat kepada penulis demi keberhasilan penulis serta senantiasa memberikan dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Bapak tercinta, Alm. Bapak Ardian Syam yang menjadi salah satu motivasi penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
3. Adik tercinta Levana Aiko, Kakek tercinta Bapak Suyono, Alm. Nenek Entin, Tante Ririn, Om Eko, keponakan Alden Malik yang memberikan dukungan serta menjadi salah satu motivasi penulis dalam pengerjaan skripsi ini. Tidak lupa

teruntuk keluarga besar Medan, Alm Andung Upik, Uwo Arlan, Uwo Lina dan Kak Tika, Abang Wira dan Keluarga, serta Kak Cici yang selalu memberikan semangat dan kasih sayang tak terhingga kepada penulis.

4. Bapak Prof. Mokhammad Anwar, SE., M.Si., Ph.. sebagai Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS Bandung.
5. Bapak Dr. Ir. Dani Dagustani, MM. sebagai Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS Bandung.
6. Ibu Dr. Neneng Hayati, SE., MM. sebagai Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS Bandung.
7. Bapak Dr. Anton Mulyono Azis, SE., MT. sebagai Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS Bandung.
8. Ibu Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA. sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS Bandung.
9. Bapak Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd. sebagai sekretaris Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS Bandung.
10. Ibu Yoppy Palupi, SE., M.Ak. sebagai Dosen Wali S1 Akuntansi Kelas A yang sudah memberikan bimbingan dan pengarahan selama masa perkuliahan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS Bandung.
11. Bapak Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan nasihat-nasihat yang berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh Dosen, Staff dan Karyawan STIE Ekuitas khususnya Program Studi Akuntansi.

13. Rika Suci Rahmawati & Shanaz Rizkita, selaku sahabat penulis yang memberikan bantuan dan motivasi dalam menulis laporan.
14. Nabila Nuron Qolbi, Yulia Maulina, Siti Jahro Salbiyah dan Rika Suci yang telah menjadi teman seperbimbingan skripsi bersama penulis.
15. Stray Kids dan JYP Nation yang memberikan semangat dan motivasi bagi penulis melalui karyanya.
16. Keveon Andreas, Anggun, Amanda dan Sonya sebagai orang yang memberikan semangat dan dukungan selama penulis menyelesaikan skripsinya.
17. Seluruh rekan S1 Akuntansi Angkatan 2019 yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Rasa hormat dan terima kasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan doanya semoga Tuhan membalas segala kebbaikannya. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan para penulis praktek kerja lapangan selanjutnya.

Bandung, 16 Januari 2023


Scanned with CamScanner

(Putri Alifia Tiara Nurzaman)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Maksud dan tujuan penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
1.4.1 Kegunaan Teoritis	9
1.4.2 Kegunaan praktis.....	10
1.5 Lokasi dan waktu penelitian.....	10
BAB II	11
2.1 Tinjauan Pustaka.....	11
2.1.1 <i>Signalling Theory</i>	11
2.1.2 Laporan Keuangan	12
2.1.3 Analisis Laporan Keuangan	15

2.1.4	Akuntansi Lingkungan Hidup (<i>Environmental Accounting</i>)	17
2.1.5	Pengungkapan Lingkungan (<i>Environmental Disclosure</i>)	19
2.1.6	<i>Investment Opportunity Set</i> (IOS)	22
2.1.7	Nilai Perusahaan.....	25
2.1.8	Peneliti Terdahulu	27
2.2	Kerangka Pemikiran.....	34
2.2.1	Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan	34
2.2.2	Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) terhadap Nilai Perusahaan.....	35
2.3	Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III		40
3.1	Objek Penelitian	40
3.2	Metode Penelitian.....	40
3.2.1	Metode yang digunakan	40
3.2.2	Definisi Variabel dan Operasional Variabel	41
3.2.3	Populasi dan Teknik Penentuan Sampel	44
3.2.4	Teknik Analisis Data	48
3.2.5	Rancangan Pengujian Hipotesis	57
BAB IV		61
4.1	Hasil Penelitian	61

4.1.1	Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2012-2021)	63
4.1.2	<i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2012-2021)	66
4.1.3	Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2012-2021)	68
4.1.4	Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2012-2021)	70
4.2	Pembahasan	87
4.2.1	Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2021	87
4.2.2	<i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2021	88
4.2.3	Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2021	89
4.2.4	Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2021	90

4.2.5	Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2021	91
4.2.6	Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2021	92
BAB V		94
5.1	Kesimpulan	94
5.2	Saran	96
DAFTAR PUSTAKA		98
LAMPIRAN		100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Rata-rata Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2012-2021	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	37
Gambar 2.2 Model Penelitian	38
Gambar 4.1 Grafik rata-rata perkembangan Pengungkapan Lingkungan Perusahaan Manufaktur 2012-2021	65
Gambar 4.2 Grafik Rata-rata perkembangan <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) Perusahaan Manufaktur 2012-2021	67
Gambar 4.3 Grafik Rata-rata Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur (2012- 2021)	69
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	74

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Sumber Limbah B3 berdasarkan data Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).....	3
Tabel 2.1 Sumber Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	42
Tabel 3.2 Seleksi Sample	46
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	46
Tabl 4.1 Analisis Deskriptif Nilai Perusahaan, Pengungkapan Lingkungan dan <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) pada Perusahaan Manufaktur (2012-2021).....	61
Tabel 4.2 Rata-rata Perkembangan Pengungkapan Lingkungan Perusahaan Manufaktur (2012-2021).....	64
Tabel 4.3 Rata-rata Perkembangan Investment Opportunity Set (IOS) Perusahaan Manufaktur (2012-2021).....	66
Tabel 4.4 Rata-rata Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur (2012-2021) ...	68
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow.....	71
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman	72
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	74
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	75
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi	75
Tabel 4.10 Analisis Regresi Linier Berganda	76
Tabel 4.11 Tabel Nilai <i>Coefficient</i> Perusahaan.....	77

Tabel 4.12 Hasil Uji F (Uji Simultan).....	83
Tabel 4.13 Hasil Uji t (Uji Parsial)	85
Tabel 4.14 Hasil Uji R Square (Koefisien Determinasi).....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	101
Lampiran 2 : Indikator GRI-G4	109
Lampiran 3 : Data Mentah Penelitian	113
Lampiran 4 : Hasil Output <i>Eviews</i> 9	121
Lampiran 5 : Tabel Durbin Watson	124
Lampiran 6 : Surat Keputusan Bimbingan Skripsi	125
Lampiran 7 : Kartu Bimbingan Skripsi.....	128
Lampiran 8 : Surat Permohonan Perubahan Judul Skripsi.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup	133

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia dalam era globalisasi ini sedang melalui perkembangan perusahaan yang pesat sebagai jawaban atas kebutuhan banyak masyarakat, namun masalah lingkungan hidup di Indonesia juga dapat dikategorikan sebagai masalah *urgent* yang perlu di perhatikan untuk saat ini. Pengungkapan Lingkungan atau *Environmental Performance* merupakan suatu hasil pengungkapan yang diperoleh perusahaan dari pelestarian lingkungan sekitar, dimana pemenuhan tanggung jawab perusahaan kepada sosial dan lingkungan yang diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan lingkungan yang ada di Indonesia. Selain dengan terciptanya laba yang maksimum, mempunyai tanggung jawab terhadap keadaan sosial ekonomi menjadi tujuan untuk perusahaan saat ini. *Environmental Disclosure* atau pengungkapan lingkungan sendiri ialah pengungkapan informasi yang berhubungan dengan aktivitas pengelolaan lingkungan di perusahaan dalam masa lalu, sekarang dan yang akan datang (Al-Tuwaijri et al., 2005). Pedoman dari pengungkapan lingkungan itu sendiri telah diterbitkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) yang merupakan organisasi non-pemerintah yang mengembangkan dan menyebarluaskan pedoman pelaporan keberlanjutan yang berlaku secara global. *Global Reporting Initiative* (GRI) mengungkapkan bahwa perusahaan sekarang harus memperhatikan kontribusinya tidak hanya pada pertumbuhan ekonomi saja, tetapi juga dalam hal

memecahkan permasalahan terkait risiko dan ancaman terhadap keberlanjutan dalam lingkup hubungan sosial, lingkungan, dan ekonomi (GRI 2006). Adanya kerusakan lingkungan yang semakin marak dan merugikan secara global telah meningkatkan kesadaran atas dampak operasi perusahaan Indonesia. Oleh sebab itu pemerintah Indonesia telah memberlakukan ketentuan baru pada sejumlah aturan seperti UU No. 32 tahun 2009 yang berisikan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Tanggung Jawab Lingkungan dari Perseroan Terbatas. (Daromes & Kawilarang, 2020)

Dalam penelitian ini penulis memilih untuk mengambil data pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur sendiri kegiatan utamanya memiliki konteks dalam, melakukan kegiatan produksi yaitu mengolah bahan baku atau barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Selain menjadi keuntungan bagi perusahaan juga masyarakat sekitar, hal ini dapat memicu kekhawatiran masyarakat akan efektivitasnya terhadap lingkungan sekitar. Center of Reform on Economics (CORE) menilai klaim pengelolaan lingkungan pada perusahaan di industri manufaktur masih lebih rendah dan tidak sepenuhnya tepat. Adapun data dari sumber Limbah B3 pada tahun 2021 dari Laporan Kinerja Direktorat Penilaian Kinerja Pengelolaan Limbah B3 oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) :

Table 1.1 Sumber Limbah B3 berdasarkan data Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK)

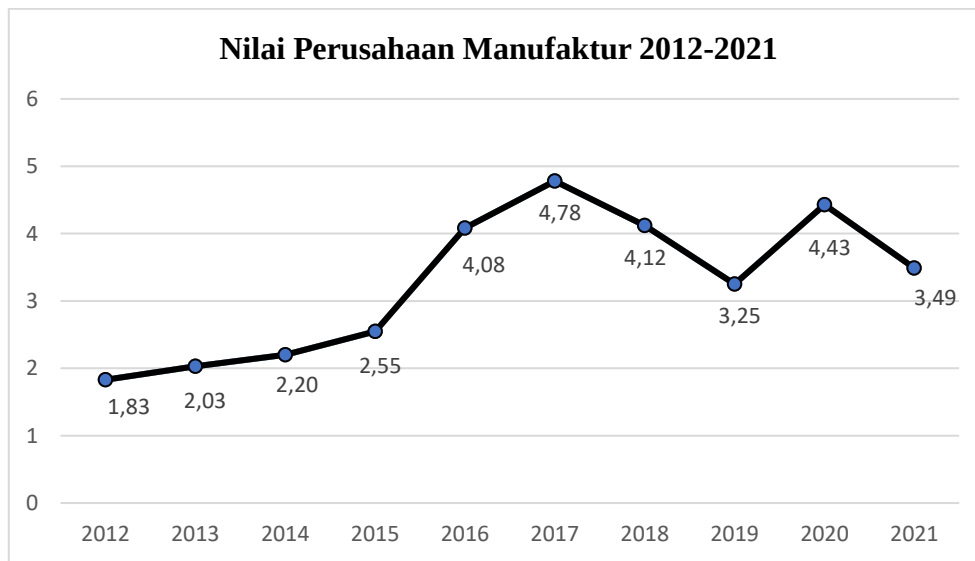
NO	NAMA	NILAI/INDUSTRI
1.	Manufaktur	2.897
2.	Prasarana	2.406
3.	Agroindustri	2.103
4.	Pertambangan Energi & Migas	947

Sumber : pslb3.menlhk.go.id

Berdasarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa sumber Limbah B3 terbanyak berasal dari sector Manufaktur dengan angka 2.897 pada tahun 2021. Dalam laporannya, KLHK menyatakan bahwa limbah B3 yang telah dimanfaatkan baru 13,26 juta ton atau sekitar 22,5% yang mana angka tersebut masih tergolong rendah, dan dapat diartikan juga bahwa pemanfaatan limbah B3 masih belum dimanfaatkan dengan maksimal. Berdasarkan hal tersebut, tahun 2002 Kementerian Lingkungan Hidup di Indonesia telah membuat program untuk mengukur tingkat kepatuhan berdasarkan pada undang-undang negara tentang kegiatan perusahaan terkait dengan pengelolaan lingkungan yang disebut sebagai PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan).

Disamping dengan permasalahan lingkungan yang terjadi, perkembangan dunia bisnis dan keadaan perekonomian di global maupun Indonesia pun semakin ketat, apalagi maraknya kasus krisis keuangan global yang sangat mempengaruhi dunia usaha. Dalam hal ini, perusahaan berlomba-lomba untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sendiri akan tercermin dalam suatu harga saham, apabila

semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga merupakan konsep penting bagi investor, kreditor, dan *stakeholders* untuk menentukan investasi dan mendapatkan keuntungan. Berikut adalah grafik rata-rata Nilai Perusahaan Manufaktur di tahun 2012-2021



Gambar 1.1 Grafik Rata-rata Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2012-2021

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2021 yang mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2012 hingga 2015, rata-rata nilai perusahaan mengalami kenaikan yang cukup stabil. Nilai perusahaan mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari 2,55 di tahun 2015 menjadi 4,08 di tahun 2016 dengan kenaikan sebesar 60%. Namun nilai perusahaan mengalami rata-rata penurunan yang cukup signifikan di tahun 2017 dengan nilai 4,78 turun menjadi 4,12 di tahun 2018 dengan

penurunan sebesar 14% dan mengalami penurunan kembali di tahun 2019 menjadi 3,25 dengan penurunan sebesar 21% yang mana persentasenya lebih besar dari penurunan tahun sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi, oleh karena itu perusahaan perlu memperhatikan dalam memaksimalkan pertumbuhan nilai perusahaannya. Penurunan nilai perusahaan maupun ketidakstabilan perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaannya dapat mengindikasikan bahwa harga saham perusahaan tidak konsisten sehingga menyebabkan terjadinya ketidakpastian keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang sahamnya.

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi perusahaan, dengan memaksimalkan nilai perusahaan, maka perusahaan dapat memiliki peluang lebih besar untuk memenuhi tujuan perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, suatu perusahaan memerlukan hubungan timbal balik antara perusahaan dan masyarakat, investor, dan karyawan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan interaksi antara perusahaan dan lingkungan, karena lingkungan memberikan kontribusi bagi kelangsungan perusahaan dan juga kesejahteraan sosial (Meilinda Murnita & Dwiana Putra, 2018).

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan salah satu dari faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. *Investment Opportunity Set* (IOS) itu sendiri merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi aktiva yang dimiliki dan pilihan investasi dimasa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki tingkat *Investment Opportunity Set* (IOS) yang tinggi maka perusahaan tersebut akan memiliki

kemampuan dalam menghasilkan laba lebih tinggi, sehingga pasar pun akan memberikan respon dan perhatian lebih besar. Tingginya respon pasar terhadap laba akan mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kualitas laba yang baik (Nopiyani et al., 2019)

Besaran nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh *Investment Opportunity Set* (IOS) tergantung pada pengeluaran yang ditetapkan oleh manajemen di masa depan, dan merupakan investasi yang diharapkan untuk mendapatkan *return* yang lebih. Dengan adanya *Investment Opportunity Set* (IOS) ini sangat berpengaruh dalam kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya yang dipengaruhi oleh faktor-faktor investasi. Kesempatan investasi perusahaan merupakan komponen yang penting dari nilai pasar. Hal ini disebabkan *Investment Opportunity Set* (IOS) atau set kesempatan investasi dari suatu perusahaan dapat mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik, investor dan kreditor di terhadap perusahaan (Hidayah, 2017)

Menurut penelitian Aziza (2014) memberikan kesimpulan hasil dimana pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *image* perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Fahmi & Agus (2020) memberikan kesimpulan bahwa pengungkapan lingkungan secara positif berhubungan dengan nilai perusahaan, namun pengaruhnya tidak signifikan. Adapun menurut Fraditha dkk (2021) pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Putu Eka dkk (2018) memberikan kesimpulan hasil dimana *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Rolia & Ferlinda (2022) memberikan kesimpulan hasil dimana *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa hasil yang diberikan pada pengaruh dari Pengungkapan Lingkungan dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda. Selain itu dapat disimpulkan juga bahwa pengelolaan lingkungan hidup pada industri masih terbilang cukup rendah, selain itu Nilai perusahaan pada tahun 2012-2021 pun mengalami fluktuasi didasarkan dengan permasalahan ekonomi yang memicu krisis keuangan. Dalam meningkatkan Nilai perusahaan sendiri dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa faktor yang mampu memberikan sinyal positif terhadap pemilik modal. Adanya pengungkapan lingkungan yang baik pada suatu perusahaan dapat menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola biaya lingkungan secara baik serta memiliki kepedulian yang baik terhadap isu pencemaran lingkungan yang semakin marak ini. Selain itu, luasnya peluang investasi sendiri dapat memberikan sinyal positif terhadap nilai perusahaan karena semakin luasnya peluang investasi, maka *return* yang didapat dari pemilik modal semakin baik.

Maka dari uraian masalah tersebut, penulis mengambil judul skripsi “**Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengemukakan identifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengungkapan Lingkungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021.
2. Bagaimana *Investment Opportunity Set* (IOS) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021.
3. Bagaimana Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021.
4. Bagaimana Pengungkapan Lingkungan dan *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021

1.3 Maksud dan tujuan penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan wawasan mengenai pengaruh pengungkapan lingkungan dan *Investment opportunity Set* (IOS) terhadap nilai perusahaan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Pengungkapan Lingkungan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021.
2. Mengetahui *Investment Opportunity Set* (IOS) dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021.

3. Mengetahui Nilai Perusahaan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021.
4. Mengetahui Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pengembangan Ilmu Akuntansi

Hasil penelitian dari pengaruh pengungkapan lingkungan dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap nilai perusahaan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan pengembang bagi ilmu akuntansi khususnya dalam bidang akuntansi keuangan.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh pengungkapan lingkungan dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk kemajuan perusahaan dengan mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan informasi menarik bagi investor untuk berinvestasi.

1.4.2 Kegunaan praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memecah permasalahan tentang pengaruh pengungkapan lingkungan dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Nilai perusahaan, serta menjadi bahan pembandingan antara teori dengan praktek nyata pada perusahaan yang selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi.

1.5 Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data-data sekunder yang terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) **www.idx.co.id** yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman Kav. 27, Jakarta 1290 Telp (021) 5237899 fax (021) 523724. Waktu penelitian dimulai pada bulan Oktober 2022 sampai dengan penelitian selesai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini tinjauan pustaka akan menggunakan teori-teori yang menjadi landasan juga berhubungan dari masing-masing objek penelitian yang akan diteliti. Teori-teori ini akan menjadi dasar dari penentuan kerangka pemikiran. Adapun teori-teori tersebut sebagai berikut.

2.1.1 *Signalling Theory*

Teori *signal* dikembangkan pertama kali oleh Ross pada tahun 1977. Teori ini sendiri dibangun dengan dasar adanya informasi simetris antara informasi yang berasal dari manajemen (*well-informed*) dan informasi yang berasal dari pemegang saham (*poo informal*). Teori ini pun dapat didasarkan dari pemikiran bahwa manajemen akan memberikan informasi kepada investor maupun pegemang saham Ketika mendapatkan informasi yang baik yang berkaitan dengan perusahaan seperti peningkatan nilai perusahaan. (Rura et al., 2011)

Signalling Theory juga membahas mengenai sinyal-sinyal yang dapat dikatakan sebagai informasi dari keberhasilan maupun kegagalan manajemen yang akan disampaikan kepada pemilik perusahaan. Informasi ini pun dapat diberikan melalui laporan keuangan perusahaan dengan kebijakan akuntansi yang konservatisme yang menghasilkan laba yang berkualitas.

Sedangkan informasi yang diterima dari investor dapat berupa sinyal yang baik, maupun sinyal yang jelek. Sinyal yang baik, dapat ditandai dengan laba peningkatan yang terjadi pada perusahaan dari segi laba maupun lainnya. Sedangkan sinyal jelek dapat ditandai dengan penurunan yang terjadi perusahaan baik dari segi laba maupun lainnya.

Teori sinyal ini dapat diaplikasikan pada nilai yang dihasilkan dari Pengungkapan Lingkungan maupun *Investment Opportunity Set* (IOS). Yang mana, apabila nilai dari Pengungkapan Lingkungan dan *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki nilai yang baik, maka dapat memberikan sinyal yang baik terhadap investor yang dapat ditandai dengan baiknya perusahaan dalam melakukan pengelolaan lingkungan juga luasnya kesempatan investasi di perusahaan tersebut. Sinyal baik dari investor ini akan memberikan dampak dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan dan tentunya akan memberikan dampak juga terhadap kenaikan nilai perusahaan.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan gambaran hasil kinerja keuangan dari suatu perusahaan dalam periode akuntansi tertentu. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan akan menyusun laporan keuangan untuk memberikan informasi terhadap *stakeholder* atau pemangku kepentingan. Dalam laporan keuangan berisikan hasil akhir dari suatu pencatatan akuntansi dan juga merupakan ringkasan atas transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode akuntansi.

Menurut Munawir (2016:5) menyatakan bahwa, laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu dapat berupa neraca dan daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan maupun daftar laba-rugi.

Menurut kasmir (2015:7) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi dari keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari proses akuntansi maupun transaksi-transaksi keuangan perusahaan yang terjadi pada suatu periode akuntansi yang berkaitan dengan posisi maupun keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu yang dapat dijadikan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan menjadi tinjauan untuk pengambilan keputusan bagi pihak perusahaan, investor dan pemangku kepentingan lainnya.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:10) menyatakan bahwa tujuan dari pembuatan atau penyusunan laporan keuangan pada saat periode tertentu adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan juga aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;

3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya.

Maka, berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi terkait posisi keuangan perusahaan yang dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan dan juga luar perusahaan dalam pengambilan keputusan.

2.1.2.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:28) terdapat lima jenis laporan keuangan secara umum yang biasa disusun, antara lain :

1. Neraca (*balance sheet*)

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal dan periode tertentu.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu yang di dalamnya tergambar jumlah pendapatan dengan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh dan juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan Perubahan Modal berisikan jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat tertentu dan menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya modal di perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas berisikan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan berisikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2016:35) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan-hubungan atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Analisis laporan keuangan, merupakan suatu proses evaluasi dan penelaahan laporan keuangan dalam upaya memahami data informasi yang tercantum dalam laporan keuangan guna mengetahui kondisi keuangan dari perusahaan sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:68) tujuan dan manfaat dalam melakukan analisis laporan keuangan secara umum antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik hak, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
6. Digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.4 Akuntansi Lingkungan Hidup (*Environmental Accounting*)

2.1.4.1 Pengertian Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan merupakan perkembangan dari akuntansi sosial sebagai bentuk tanggung jawab sosial yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan akuntansi lingkungan. Penerapan akuntansi lingkungan juga memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam mengelola hal yang berkaitan dengan lingkungan dengan menggunakan sistem akuntansi sehingga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan. (Erisya, 2016)

Menurut Ikhsan (2008:11) dalam Ratulangi, *et al.* (2018) Akuntansi lingkungan adalah suatu ilmu akuntansi yang menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis serta memastikan adanya efisiensi biaya, selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa. Akuntansi lingkungan pada dasarnya menuntut kesadaran penuh perusahaan-perusahaan atau organisasi lainnya yang mengambil manfaat dari lingkungan.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Akuntansi lingkungan merupakan ilmu akuntansi yang dikembangkan untuk mengidentifikasi, mengungkapkan mengenai hal-hal yang terkait pada lingkungan. Adanya akuntansi lingkungan hidup dapat membantu perusahaan dalam mengelola biaya yang akan dikeluarkan untuk aktivitas pemanfaatan lingkungan. Hal ini dapat dijadikan nilai tambahan sebagai pertimbangan pihak luar dalam menghadapi isu-isu lingkungan yang sedang terjadi saat ini.

2.1.4.2 Tujuan dan Fungsi Akuntansi Lingkungan

Menurut Hermiyetti dan Dondokambey (2012) dalam Safitri & Sari (2022) terdapat tujuan dari penerapan akuntansi lingkungan, yaitu :

1. Sebagai alat manajemen lingkungan.

Untuk menilai dan mengukur efektivitas kegiatan konservasi berdasarkan klasifikasi dan ringkasan biaya konservasi lingkungan. Khususnya pada mematuhi perundang-undangan terkait perlindungan lingkungan untuk mendapatkan efisiensi yang mengurangi dampak dan biaya lingkungan.

2. Sebagai alat komunikasi dengan masyarakat.

akuntansi lingkungan dapat digunakan untuk menyampaikan dampak-dampak terhadap lingkungan, konservasi lingkungan terhadap publik. Tanggapan dan pandangan terhadap Akuntansi lingkungan dari para pihak pelanggan dan masyarakat dipakai sebagai timbal balik perusahaan dalam pengelolaan lingkungan.

Menurut Santoso (2012) dalam Hamidi (2019), praktek akuntansi lingkungan bagi perusahaan memiliki fungsi internal dan fungsi eksternal.

1. Fungsi Internal

Berfungsi bagi pihak internal perusahaan sendiri dimana pimpinan perusahaan merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang berfungsi sebagai alat manajemen yang digunakan oleh manajer perusahaan. Dari biaya pengelolaan limbah dan konservasi lingkungan, akuntansi berbasis lingkungan memiliki penting dalam analisis

biaya dan dapat digunakan sebagai alat penentu pembuatan kebijakan bagi perusahaan.

2. Fungsi Eksternal

Berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan perusahaan dimana pelaporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat bagi *stakeholder*. Saat ini perusahaan dituntut untuk lebih transparan terhadap apa yang dilakukannya terhadap lingkungan. Maka akuntansi lingkungan dapat dijadikan sebagai tugas utama perusahaan untuk menjalankan tugasnya untuk mendapatkan profit dengan mengupayakan konservasi alam disekitarnya.

2.1.5 Pengungkapan Lingkungan (*Environmental Disclosure*)

2.1.5.1 Pengertian Pengungkapan Lingkungan

Pengungkapan (*disclosure*) memiliki arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu usaha, secara lengkap, jelas dan dapat menggambarkan secara tepat mengenai kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha tersebut (Sefty & Farihah, 2016).

Pengungkapan lingkungan merupakan pengungkapan dari tindakan pencemaran atau dapat kejadian polusi tertentu (emisi limbah beracun, tumpahan minyak, situs *superfund* dan lain-lain) yang didalamnya dapat ditemukan hal yang berguna bagi investor dalam memperkirakan arus kas di masa depan. (Al-Tuwaijri et al., 2005)

Pengungkapan lingkungan merupakan jenis pengungkapan sukarela informasi akuntansi lingkungan dari sudut pandang fungsi eksternal akuntansi lingkungan (Ikhsan, 2008)

Pengungkapan lingkungan dapat diartikan sebagai kumpulan informasi seperti pernyataan kualitatif, asersi atau fakta kuantitatif yang berhubungan dengan aktivitas pengelolaan lingkungan oleh perusahaan di masa lalu, sekarang dan yang akan datang. (Rahmawati & Subardjo, 2017)

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan lingkungan merupakan kumpulan informasi yang berkaitan dengan lingkungan hidup di masa lalu, saat ini, dan masa mendatang yang memiliki manfaat bagi pihak internal maupun eksternal.

2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Pengungkapan Lingkungan

Menurut Ikhsan (2008), tujuan dari pengungkapan lingkungan ialah sebagai suatu alat manajemen lingkungan dan akuntansi lingkungan untuk menjalin komunikasi bagi masyarakat. Alat manajemen disini memiliki arti untuk mengetahui efektifitas dari biaya lingkungan, dan data dari akuntansi lingkungan berfungsi untuk menjabarkan dari biaya pengelolaan lingkungan di perusahaan tersebut.

Menurut Suaidah (2018) menyatakan bahwa dengan adanya pengungkapan akuntansi lingkungan, akan memberikan manfaat berupa pengaruh bagi peningkatan nilai perusahaan, melalui pengungkapan lingkungan informasi terkait lingkungan diungkapkan oleh perusahaan dan membuat citra perusahaan meningkat, hal ini juga dapat meningkatkan persepsi *stakeholder* dan meningkatkan nilai pemegang saham.

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan Lingkungan memiliki tujuan dan manfaat untuk meningkatkan nilai perusahaan serta efektifitas perusahaan dalam mengelola biaya lingkungan dengan memperhatikan upaya lingkungan hidup.

2.1.5.3 Pengukuran Pengungkapan Lingkungan

Pengungkapan lingkungan hidup yang dilakukan perusahaan dituangkan di dalam laporan tahunan (*Annual report*), laporan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) dan laporan keberlanjutan (*Sustainability report*). Menurut Amirillah (2020) pengungkapan lingkungan pada penelitian dapat menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI-G4) sebagai proksi pengungkapan lingkungan yang meliputi 12 aspek dengan 34 item indikator.

Global Reporting Initiative (GRI) merupakan sebuah organisasi yang mempromosikan penggunaan pelaporan keberlanjutan sebagai cara bagi suatu organisasi untuk menjadi lebih berkelanjutan dan terus berkontribusi terhadap pembangunan yang berkelanjutan. Misi dari GRI adalah membuat laporan keberlanjutan praktek standar untuk seluruh perusahaan dan organisasi (Pedoman G4,2013) 12 Aspek dari GRI G4 tersebut antara lain :

1. Material/Bahan
2. Energi
3. Air
4. Keanekaragaman Hayati/Biodiversitas
5. Emisi

6. Efluen dan Limbah
7. Produk dan Jasa
8. Kepatuhan
9. Transportasi
10. Lain-lain
11. Asesmen pemasok atas lingkungan
12. Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan

Perhitungan pengungkapan lingkungan ini yaitu setiap item pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunan (*Annual report*) diberi nilai 1 jika item tersebut diungkapkan, dan nilai 0 jika item tersebut tidak terdapat dalam pengungkapannya. Pengungkapan lingkungan menggunakan penilaian berdasarkan indeks GRI yang dibuat dengan menggunakan rumus

$$\text{Indeks Pengungkapan} = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan Item}}{\text{Jumlah Maksimum pengungkapan}}$$

Alat ukur ini sebelumnya telah digunakan oleh Daromes & Kawilarang (2020) dan Amarillah (2020).

2.1.6 *Investment Opportunity Set (IOS)*

2.1.6.2 Pengertian *Investment Opportunity Set (IOS)*

Investasi adalah langkah awal kegiatan produksi dan menjadi faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang pada hakikatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. (Sari *et al*, 2016)

Menurut Halimatur dan Mawar (2015) dalam Devi (2019) menyatakan bahwa pada dasarnya *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aset perusahaan atau proyek yang memiliki *net present value* (NPV) positif.

Menurut Myers (1997) dalam Hidayah (2015) menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*aset in place*) dan pilihan investasi yang akan datang dengan *Net Present Value* (NPV) positif yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Wulansari (2013) dalam Kurnia & Sufiyati menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) secara umum menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan keputusan investasi yang berbentuk kombinasi antara aktiva dan pilihan investasi yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sebagai peluang pertumbuhan.

2.1.6.3 Pengukuran *Investment Opportunity Set* (IOS)

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan pilihan investasi di masa mendatang dengan mengharapkan dapat memperoleh pengembalian yang tinggi sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan (Handoko & Idayati, 2021). Dalam penelitian Adam & Goyal (2000), terdapat 3 (tiga) proksi variabel yang digunakan *Investment Opportunity Set* (IOS) dalam suatu perusahaan, yaitu :

1. *Market-to-book Assets Ratio (MBA)*

Market-to-book Assets Ratio (MBA) merupakan proksi yang berkaitan dengan nilai pasar dan nilai buku atas aset yang dimiliki suatu perusahaan. Dalam rasio ini mendeskripsikan mengenai aset yang dimiliki oleh perusahaan dan peluang investasinya. Terdapat Nilai buku (*The Book value*) dari aset perusahaan sebagai proksi atas aset yang dimiliki, dan terdapat nilai pasar (*market value*) dari aset perusahaan sebagai proksi untuk aset yang dimiliki dan peluang investasi. Tingginya rasio ini akan mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki banyak peluang investasi terkait dengan aset yang dimiliki.

2. *Market-to-book Equity Ratio (MBE)*

Market-to-book Equity Ratio (MBE) merupakan proksi yang berkaitan dengan *growth opportunities*. Rasio ini melakukan perhitungan antara *present value* atas semua arus kas masa depan terhadap nilai pasar atas ekuitas, yang mana didalamnya termasuk aset yang dimiliki perusahaan juga sebagai peluang investasi di masa depan. Dalam proksi ini juga terdapat nilai buku ekuitas (*book value of equity*) merupakan nilai akumulasi yang dihasilkan dari aset, maka rasio ini melakukan perhitungan dari arus kas aset dan peluang investasi masa depan.

3. *Earnings-Price Ratio* (E/P-ratio)

Earnings-Price Ratio (E/P-ratio) memiliki interpretasi menurut Penman (1996) dalam Adam & Goyal (2000) sebagai indikator pertumbuhan laba, perhitungan risiko, dan penilaian atas kapitalisasi laba.

Sesuai dengan penelitian Khoeriyah (2020) *Investment Opportunity Set* (IOS) dapat diukur melalui *market-to-book Asset Ratio*, yang merupakan perbandingan antara nilai pasar dan nilai buku ekuitas perusahaan yang dapat diukur dengan rumus :

$$MVBVA = \frac{(\text{Total aset} - \text{total Ekuitas}) + (\text{Jumlah Lembar Saham} \times \text{Harga Penutupan Saham})}{\text{Total Aset}}$$

2.1.7 Nilai Perusahaan

2.1.7.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Gustian (2017) Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Menurut Abdullah *et al* (2017) Nilai perusahaan adalah jumlah dari nilai pasar sebenarnya dari saham biasa dan estimasi nilai pasar terkait saham dan hutang perusahaan.

Menurut Suaidah (2018) menyatakan bahwa ketika perusahaan mengalami peningkatan, maka itu adalah bentuk prestasi yang diinginkan yang sesuai dengan keinginan pemiliknya, jika suatu perusahaan mengalami peningkatan maka nilai

perusahaan juga akan meningkat dan setelah itu kesejahteraan pemilik juga akan meningkat.

Nilai perusahaan juga salah satu tujuan perusahaan untuk menggambarkan keberhasilannya dan mempengaruhi penilaian investor kepada perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin besar nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham juga akan meningkat. (Artamelia *et al*, 2021)

2.1.7.2 Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut Sugiono dan Untung (2016) dalam Hernita (2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat diukur dengan 3 (tiga) pendekatan, antara lain :

1. PBV (*Price To Book Value*)

PBV (*Price To Book Value*) menggambarkan seberapa besar pasar dalam menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV (*Price To Book Value*) maka semakin tinggi juga tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut.

2. PER (*Price Earning Ratio*)

PER (*Price Earning Ratio*) diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba per saham (*Earning per Share*). Dengan demikian semakin tinggi rasio ini maka akan memberikan gambaran terhadap kinerja perusahaan yang positif. Namun jika rasio ini terlalu tinggi dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan tidak rasional

3. *Tobin's Q ratio* (Q Tobin)

Tobin's Q ratio (Q Tobin) merupakan rasio yang mengkombinasikan antara aktiva berwujud dan aktiva tak berwujud. Nilai Q Tobin yang rendah (antara 0 dan 1) mengindikasikan bahwa biaya ganti aktiva perusahaan lebih besar dari pada nilai pasar perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa pasar menilai kurang perusahaan tersebut.

Menurut Gustian (2017) menyatakan bahwa PBV (*Price To Book Value*) mempunyai ukuran intuitif yang relatif stabil yang dapat diperbandingkan dengan harga pasar dan nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan, yang dimana PBV (*Price To Book Value*) dapat menjadi perbandingan antara perusahaan perusahaan yang sama. PBV (*Price To Book Value*) dapat dirumuskan dengan :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

2.1.8 Peneliti Terdahulu

Pada penelitian ini akan mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya untuk dijadikan referensi. Beberapa penelitian sebelumnya akan diuraikan secara ringkas. Ruang lingkup pada penelitian sebelumnya hampir sama, namun dikarenakan objek dan periode waktu yang digunakan berbeda, maka akan terdapat banyak hal yang tidak sama sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian ini. Maka tabel ringkasan penelitian sebelumnya, antara lain :

Tabel 2.1 Sumber Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1	Fransiskus E. Daromes & Medeleen Florencian Kawilarang (2020)	Peran Pengungkapan Lingkungan dalam Memediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai perusahaan	Kinerja Lingkungan (X) Pengungkapan Lingkungan (Z) Nilai Perusahaan (Y)	Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan mempengaruhi nilai perusahaan, baik secara langsung maupun melalui pengungkapan lingkungan.
2	Fahmi Mumtazah & Agus Purwanto (2020)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan	Kinerja Keuangan (X1) Pengungkapan Lingkungan (X2) Nilai Perusahaan (Y)	Kinerja keuangan yang diukur berdasarkan GCG dan ROA akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Pengungkapan lingkungan tidak

				berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.
3	Ni Gusti Putu Wirawati & I G.A.M. Asri Dwija Putri (2020)	Pengaruh Ukuran perusahaan, <i>Leverage</i> , Pengungkapan Lingkungan, dan Kinerja Lingkungan pada Nilai Perusahaan	Ukuran Perusahaan (X1) <i>Leverage</i> (X2) Pengungkapan Lingkungan (X3) Nilai Perusahaan (Y)	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan lingkungan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	Agustina Khoeriyah (2020)	Pengaruh <i>Size</i> , <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> , dan <i>IOS</i> terhadap Nilai perusahaan	Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) (X1) <i>Leverage</i> (X2) <i>Sales Growth</i> (X3)	Ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. <i>Leverage</i> yang diproksikan DER memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai

			<i>Investment Opportunity Set</i> (X4) Nilai Perusahaan (Y)	perusahaan. <i>Sales Growth</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
5	Srirahayu Wulanningsih & Henri Agustin (2020)	Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> , Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	<i>Investment Opportunity Set</i> (X1) Pertumbuhan Perusahaan (X2) Profitabilitas (X3) Nilai Perusahaan (Y)	<i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

6	Ryan Ariesco Wijaya & Tarsisius Renald Suganda (2020)	Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> , kinerja keuangan dan <i>intangible asset</i> terhadap nilai perusahaan.	<i>Investment Opportunity Set</i> (X1) Kinerja Keuangan (X2) <i>Intangible Aset</i> (X3) Nilai Perusahaan (Y)	<i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan <i>intangible asset</i> tidak berpengaruh pada nilai perusahaan pada 5 subsektor manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2018.
7	Anggi Angga Resti, Budi Purwanto, Wita Juwita Ermawati (2019)	<i>Investment opportunity set</i> , <i>dividend policy</i> , <i>company's Performance</i> , and <i>firm's value</i> :	<i>Investment Opportunity Set</i> (X1) <i>Dividend Policy</i> (X2)	Kebijakan dividen memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai dan kinerja perusahaan. <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS)

		<i>some Indonesian firms evidence</i>	<i>Firm value and company's Performance (Y)</i>	memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.
8	Indra Saputra & Etty Murwaningsari (2021)	<i>Do Environmental Performance and Disclosure Contribute to the Economic Performance? The moderating Role Of Corporate Action</i>	<i>Environmental Performance (X1) Environmental Disclosure (X2) Corporate Action (X3) Economic Performance (Y)</i>	Kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan positif sedangkan pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap <i>Economic Performance</i> . <i>Corporate Action</i> tidak memberikan pengaruh sebagai variabel moderasi untuk Kinerja Lingkungan terhadap <i>Economic Performance</i> . <i>Corporate Action</i> memberikan pengaruh sebagai variabel moderasi terhadap Pengungkapan

				Lingkungan pada <i>Economic Performance.</i>
9	Muhammad Syarif Syaifuddin (2021)	<i>The Effect Of Investment Opportunity Set, Capital Structure, Interest Rate and Inflation on Firm Value</i>	<i>Investment Opportunity Set</i> (X1) Struktur Modal (X2) Tingkat Suku Bunga (X3) Inflasi (X4) Nilai Perusahaan (Y)	<i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Tingkat suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
10	Dien Noviany Rahmatika (2021)	<i>Exploring The Relation of Environmental Disclosure, Environmental Performance and Company Characteristics In</i>	<i>Environmental Performance</i> (X1) Profitability (X2) <i>Company Size</i> (X3) <i>Type Of Industry</i> (X4)	Kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengungkapan lingkungan. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap

		<i>Indonesia : An Empirical Analysis</i>	<i>Environmental Disclosure (Y)</i>	Pengungkapan Lingkungan. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Lingkungan. Tipe Industri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Lingkungan
--	--	--	-------------------------------------	--

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Tujuan utama dari perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan guna mendapatkan kepercayaan masyarakat dan investor. Perusahaan melakukan banyak usaha untuk mencapai tujuan dalam peningkatan nilai perusahaan, salah satunya dengan melakukan kinerja yang berkaitan dengan perusahaan secara maksimal. Isu *Global Warming* saat ini menjadi perhatian publik atas banyaknya permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Maka kinerja lingkungan pun menjadi salah satu kinerja perusahaan yang harus diperhatikan.

Pengungkapan lingkungan sendiri merupakan dokumentasi atas kegiatan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Hal ini akan menunjukkan bahwa perusahaan menaruh perhatian lebih pada lingkungan. Pengungkapan yang meningkatkan

ketertarikan investor akan memberikan dampak pada valuasi perusahaan. (Daromes *et al*, 2020).

Pengungkapan lingkungan yang relevan dapat berpengaruh pada keputusan investor dan berdampak pada nilai perusahaan khususnya harga saham. Perusahaan harus membangun reputasi yang baik dan reputasi tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan posisi pasar. Menyajikan pengungkapan lingkungan merupakan salah satu upaya perusahaan dalam meningkatkan reputasi perusahaan (Mumtazah & Purwant, 2020), pernyataan ini didukung dalam penelitian Aziza (2014) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh atas Pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan Pengungkapan Lingkungan dapat memberikan nilai-nilai bermanfaat bagi perusahaan dan *stakeholders*.

2.2.2 Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Nilai Perusahaan

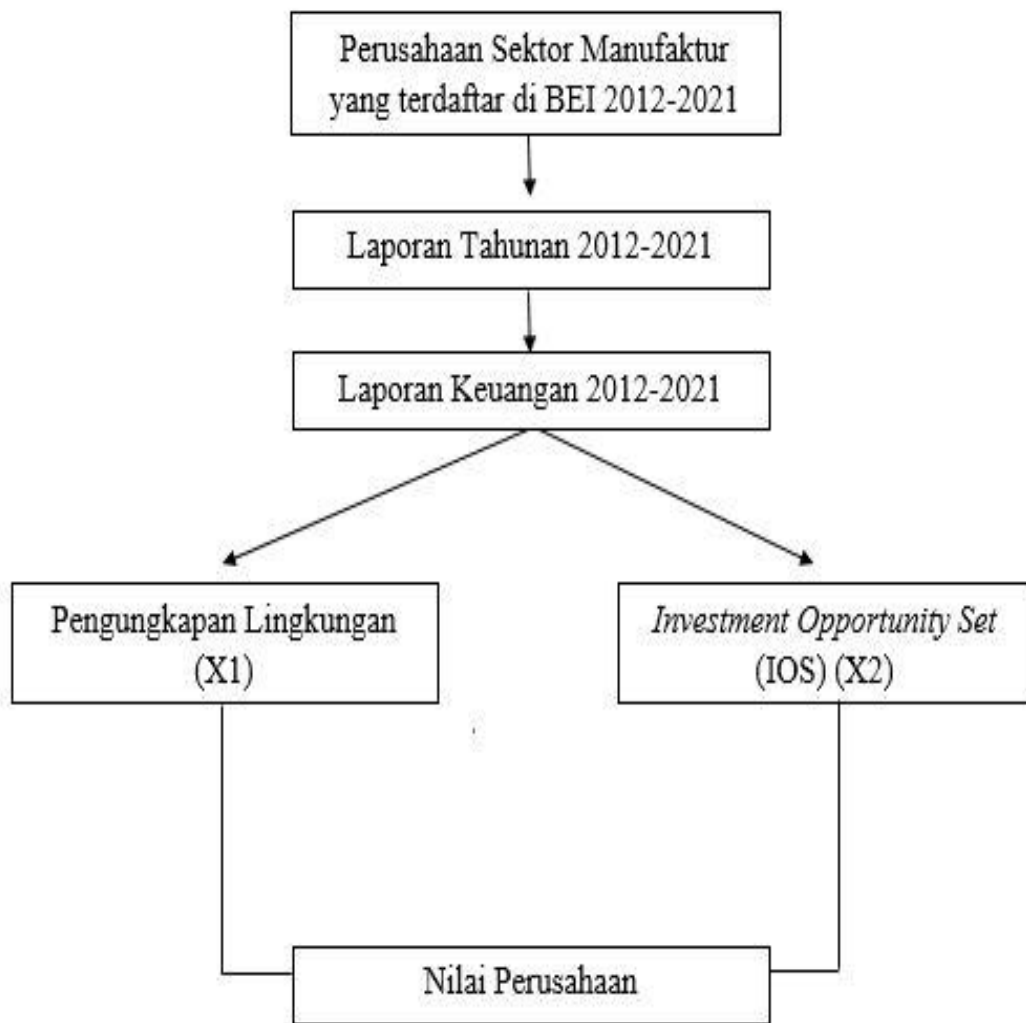
Dalam melakukan investasi, investor akan melihat perusahaan yang akan ditanamkan untuk mendapat keuntungan, serta melihat kinerja perusahaan. Maka keputusan untuk melakukan investasi yang dilakukan perusahaan akan memberikan sinyal tentang prospek perusahaan kepada investor.

Investment Opportunity Set (IOS) yang dibuat oleh manajemen akan mempengaruhi cara pandang investor dan pemilik perusahaan sehingga ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam *signaling theory* pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) pada nilai perusahaan digambarkan dengan perusahaan akan memberikan sinyal positif terhadap investor, sehingga investor akan memberikan respon yang positif terhadap perusahaan yang memiliki *Investment Opportunity Set*

(IOS) tinggi, karena lebih menjanjikan *return* di masa yang akan datang. (Nopiyani *et al*, 2018).

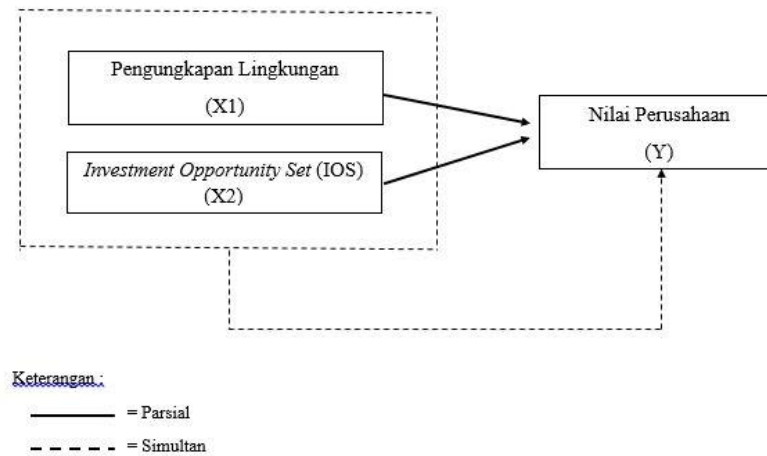
Dalam penelitian Wulanningsih & Agustin (2020) berhasil membuktikan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari *Investment Opportunity Set* terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami tingkat *Investment Opportunity Set* (IOS) yang lebih tinggi akibat yang dilakukan oleh perusahaan tersebut akan cenderung memiliki pertumbuhan perusahaan yang meningkat di masa yang akan datang dan akan menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam berinvestasi dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tumbuh dan berkembang dari tahun ke tahun.

Berdasarkan konsep dasar teori dan hasil penelitian terdahulu maka faktor-faktor yang dapat digunakan untuk memprediksi Pengungkapan Lingkungan dan *Investment Opportunity Set* (IOS) adalah Indeks pengungkapan lingkungan (GRI-G4) dan *Market-to-book Asset Ratio*. Maka, dari faktor-faktor tersebut pengaruh dari kedua variabel terhadap Nilai perusahaan dapat digambarkan pada kerangka pemikiran berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka model penelitian yang akan digunakan dan sesuai dengan penelitian ini sebagaimana pada gambar :



Gambar 2. 2 Model Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:64) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, dikarenakan jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Sehingga hipotesis dapat dinyatakan juga sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah berdasarkan fakta, belum pada teori yang sebenarnya. Maka atas dasar kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya peneliti mengambil keputusan sementara (hipotesis) sebagai berikut :

H₁ : Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.

H₂ : *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.

H₃ : Pengungkapan Lingkungan dan *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:38) definisi dari objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek maupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti meliputi Pengungkapan Lingkungan, *Investment Opportunity Set* (IOS) dan nilai perusahaan.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan ini kegiatan penelitian tersebut dapat didasarkan dengan ciri-ciri keilmuan yang berarti rasional, empiris dan sistematis, yang dimana proses dalam penelitian tersebut menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

3.2.1 Metode yang digunakan

Pada penelitian ini, digunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Menurut Sugiyono (2013:8) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, yang menyatakan

bahwa pengetahuan yang benar hanya berasal dari ilmu alam dan tidak berkaitan dengan metafisika. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang bersifat statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif dan verifikatif yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh dari suatu variabel dengan variabel lainnya. Pendekatan deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui dari nilai satu variabel tanpa menghubungkannya dengan variabel lain, sedangkan pendekatan verifikatif menurut Sugiyono (2013:6) merupakan metode pendekatan yang dilakukan melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian dengan perhitungan statistik sehingga didapatkan suatu hasil dari pembuktian yang menunjukkan hipotesis tersebut ditolak atau diterima.

3.2.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:38) variabel penelitian merupakan atribut, sifat ataupun nilai dari objek, orang atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Independen dan variabel Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2013:39) variabel ini dapat disebut sebagai variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

perubahannya atau timbulnya dari variabel terikat. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Pengungkapan Lingkungan dan *Investment Opportunity Set* (IOS).

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2013:39) variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen yang dimana ini merupakan variabel terikat yang dipengaruhi maupun menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependen dari penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Dalam operasionalisasi variabel penelitian menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami. Adapun operasionalisasi Variabel dari penelitian ini

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pengungkapan Lingkungan (X1)	Pengungkapan lingkungan merupakan sebuah paket informasi yang terkait dengan manajemen dan kinerja lingkungan	Berdasarkan penelitian Daromes & Kawilarang (2020) & Amarillah (2020) pengungkapan lingkungan dapat diukur melalui :	Rasio

	masa lalu, saat ini, dan masa depan yang dihasilkan dari putusan maupun Tindakan manajemen lingkungan perusahaan (Barthelot <i>et al.</i> 2003)	Indeks pengungkapan = $\frac{\text{Jumlah pengungkapan item}}{\text{Jumlah Maksimum pengungkapan}}$	
<i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) (X2)	<i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) merupakan pilihan investasi di masa mendatang dengan mengharapkan dapat memperoleh pengembalian yang tinggi sehingga mampu meningkatkan	Berdasarkan penelitian Khoeriyah (2020) <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) dapat diukur melalui : $\text{MVBVA} = \frac{(\text{Total aset} - \text{total Ekuitas}) + (\text{Jumlah Lembar Saham} \times \text{Harga Penutupan Saham})}{\text{Total Aset}}$	Rasio

	nilai perusahaan (Idayati, 2021)		
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan suatu pencapaian bagi perusahaan melalui proses yang lama dari perusahaan tersebut didirikan hingga saat ini (Denziana & Monica, 2016)	Berdasarkan penelitian Rasyid (2015), nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus PBV = $\frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100\%$	Rasio

3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai suatu kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 226 Perusahaan yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu Aneka Industri, Industri barang konsumsi dan Industri dasar & Kimia.

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:81) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, apabila populasi besar peneliti akan menggunakan sampel yang diambil dari populasi dan bersifat representatif.

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *non probability sampling* yang dimana menurut Sugiyono (2013:84) *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang sama bagi setiap unsur maupun anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel.

Pendekatan yang digunakan untuk memilih sampel adalah pendekatan *purposive sampling* yang dimana menurut Sugiyono (2013:85), *Purposive Sampling* merupakan Teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan penulis memilih *purposive sampling* ialah dikarenakan tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang ditentukan penulis. Sampel yang dipilih telah diseleksi berdasarkan kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel representatif. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2021
2. Perusahaan sektor manufaktur yang rutin mengikuti PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2021
3. Perusahaan sektor manufaktur yang rutin mempublikasikan laporan keuangan & laporan tahunan selama periode 2012-2021

4. Perusahaan sektor manufaktur yang mengungkapkan kriteria sesuai variabel selama periode 2012-2021

Tabel 3.2 Seleksi Sample

KETERANGAN	JUMLAH
Populasi : Seluruh Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI	226
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>) :	
1. Perusahaan sektor manufaktur yang tidak terdaftar di BEI dari tahun 2012-2021	-101
2. Perusahaan yang tidak terdaftar di PROPER secara berturut-turut selama periode 2012-2021	-83
3. Perusahaan sektor manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2012-2021	-4
4. Perusahaan sektor manufaktur yang tidak mengungkapkan kriteria sesuai variabel pada periode 2012-2021	-12
JUMLAH SAMPEL PERUSAHAAN	26

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan dengan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria, yaitu :

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
2	ASII	Astra International Tbk.
3	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
4	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
6	GGRM	Gudang Garam Tbk.
7	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
8	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.

9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.
12	INDS	Indospring Tbk.
13	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
14	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
15	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
16	KAEF	Kimia Farma Tbk.
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
18	MBTO	Martina Berto Tbk.
19	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.
20	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
21	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
22	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
23	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
24	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
25	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
26	VOKS	Voksel Electric Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

3.2.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:137) pengumpulan data dapat dilihat dari sumber datanya, yang dimana terdapat sumber primer yang dimana sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Selanjutnya terdapat sumber sekunder yang merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder dan melakukan pengumpulan data dengan cara :

1. Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2013:291) Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Penulis melakukan studi kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji serta menelaah dari literatur yang berupa buku, jurnal penelitian dan skripsi terdahulu yang relevan dengan masalah dan topik yang diteliti penulis.

2. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang dilihat berdasarkan dokumen yang tertera atau dipublikasikan. Dalam penelitian ini peneliti melihat catatan laporan tahunan dan laporan keuangan yang didokumentasikan dalam *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan masing masing *website* dari perusahaan pada periode 2012-2021

3.2.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:147) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data sendiri adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah terkait dengan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Pengolahan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan kemudian mengolah data tersebut dalam bentuk tabel dengan data yang digunakan

menggunakan data sekunder. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah Statistik Deskriptif dengan data laporan tahunan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2021 dengan alat analisis data yaitu Eviews 9 (*Economic Views*).

3.2.4.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:147) Statistik Deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam statistik deskriptif dapat dilakukan dengan mencari kuatnya hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

Dalam penelitian ini, terdapat variabel Independen dan variabel dependen, maka analisis yang digunakan penulis akan menggunakan perbandingan rata-rata data dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Dari nilai rata-rata ini penulis dapat mendeskripsikan kondisi dari Pengungkapan Lingkungan, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan Nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021.

3.2.4.1 Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan gabungan antara data *cross-section* dan data *time series*, dimana unit *cross-section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda dengan

model pengetahuan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel terkait (Nandita *et al*, 2019).

Menurut Aljandali & Tatahi (2018:237) keuntungan dari data *Cross-sectional* maupun data *time series*, adalah sebagai berikut :

1. Karena data panel berhubungan dengan individu, perusahaan, negara bagian, negara dan lainnya. Maka akan terdapat heterogenitas dalam unit-unit tersebut yang mungkin sering terjadi namun tidak dapat diamati. Teknik estimasi data panel dapat memperhitungkan heterogenitas tersebut dengan mengikuti variabel subjek-subjek (*subject-specific variables* yang mencakup unit-unit mikro seperti individu, perusahaan dan negara bagian.
2. Dengan menggabungkan deret waktu pengamatan *cross-sectional*, data panel dapat memberikan data yang lebih informatif, banyak variabilitas, lebih sedikit kolinearitas antar variabel, lebih banyak derajat kebebasan dan lebih banyak efisiensinya.
3. Data panel disesuaikan untuk mempelajari dinamika perubahan. Dengan mempelajari observasi *cross-sectional*, data panel akan menjadi lebih baik dan cocok untuk dipelajari dinamika perubahannya.
4. Data panel dapat mendeteksi dan mengukur efek yang tidak dapat diamati dalam data *cross-sectional* atau data *time series*.
5. Fenomena seperti skala ekonomi dan perubahan teknologi bias lebih baik dipelajari oleh data panel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini mengambil 26 perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021. Dalam data tersebut terdapat variabel bebas yaitu Pengungkapan Lingkungan dan *Investment Opportunity Set* (IOS) dan variabel terikatnya Nilai perusahaan, sehingga jenis data dalam penelitian ini adalah panel data.

Menurut Aljandali & Tatahi (2018:238) terdapat beberapa teknik yang ditawarkan dalam mengestimasi parameter model dengan data, yaitu :

1. *Individual time series functions*, yang dapat digunakan untuk mengestimasi model OLS
2. *Cross-sectional functions* satu untuk setiap tahun dan dapat digunakan untuk mengestimasi model OLS
3. *Pooled OLS function* atau estimasi OLS data pool atau sering disebut *Common Effect* (CEM) dikenal sebagai model koefisien konstan, dimana mengasumsikan deret waktu dan *cross section* tetap sama.
4. *Fixed Effect least-squared dummy variabel* (LSDV) / (FEM) didasarkan memungkinkan intersep berubah untuk setiap unit dan waktu.
5. *Random Effect Model* (REM) dalam model ini mengasumsikan bahwa nilai intersep semua individu terbentuk secara acak dari populasi yang besar.

3.2.4.2 Regresi Linier Berganda dan Model Panel Data

Menurut Sugiyono (2013:191) Analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel Independen. Analisis linier berganda juga mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel.

Menurut Ismanto & Pebruary (2021:110) Secara umum dengan menggunakan data panel kita akan menghasilkan intersep dan slope koefisien yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. mengingat data panel merupakan gabungan dari data *cross-section* dan data *time series*. Adapun model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Nilai Perusahaan)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel Independen 1 (Pengungkapan Lingkungan)

X_2 = Variabel Independen 2 (*Investment Opportunity Set*)

ε = Error term

3.2.4.3 Pemilihan Model

Menurut Ismanto & Pebruary (2021:117) terdapat tiga uji yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM) berdasarkan karakteristik data yang dimiliki, yaitu :

1. F Test (*Chow Test*)

Uji ini dilakukan untuk membandingkan atau memilih model yang terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Model Effect* (FEM) dengan memperhatikan nilai probabilitas (Prob.) pada *Cross Section F*. Apabila nilainya $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Common Effect*, namun jika nilainya $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect*. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis uji *Chow* adalah :

H_0 = Model *Common Effect*

H_1 = Model *Fixed Effect*

Dari hipotesis di atas dapat disimpulkan, Jika *P-Value cross section F* $> 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak. Sebaliknya, jika *P-value cross section F* $< 0,05$ H_0 ditolak H_1 diterima.

Apabila hasil menunjukkan model yang terpilih adalah *Common Effect* maka pengujian pemilihan model telah selesai. Namun jika yang terpilih adalah *Fixed Effect* maka pengujian pemilihan model dilanjutkan dengan *Hausman test* atau *Lagrange Multiplier (LM) test*.

2. Uji *Hausman*

Uji ini dilakukan untuk membandingkan atau memilih model yang terbaik antara *Fixed Model Effect* (FEM) dan *Random Model Effect* (REM) dengan memperhatikan nilai probabilitas (Prob.) pada *Cross Section F*. Apabila nilainya $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Random Model*

Effect, namun jika nilainya $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect*. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis uji *Hausman* adalah

H_0 = Model *Random Effect*

H_1 = Model *Fixed Effect*

Dari hipotesis di atas dapat disimpulkan, Jika *P-Value cross section* $F > 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak. Sebaliknya, jika *P-value cross section* $F < 0,05$ H_0 ditolak H_1 diterima.

Apabila hasil Uji *Chow* model terbaiknya terpilih *Fixed Effect* dan hasil pada uji *hausman* terpilih model terbaiknya *Random Effect* maka tidak diperlukan uji selanjutnya.

3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji ini dilakukan untuk membandingkan atau memilih model yang terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Model Effect* (REM) dengan memperhatikan nilai probabilitas (Prob.) pada *Cross Section F*. Apabila nilainya $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Common Effect*, namun jika nilainya $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Random Effect*. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah

H_0 = Model *Common Effect*

H_1 = Model *Random Effect*

Dari hipotesis di atas dapat disimpulkan, Jika *P-Value cross section* $F > 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak. Sebaliknya, jika *P-value cross section* $F < 0,05$ H_0 ditolak H_1 diterima.

3.2.4.4 Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi berganda, data akan dihadapkan dengan permasalahan multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan normalitas yang akan dideteksi dengan menguji model menggunakan teknik analisis tertentu (Ismanto & Pebruary, 2021:117).

Dalam pemakaian metode *Ordinary Least Squared* (OLS) dalam menghasilkan nilai parameter model penduga yang lebih tepat, maka diperlukan analisis pada model tersebut apakah menyimpang dari asumsi klasik atau tidak, adapun analisis deteksi tersebut terdiri dari :

1. Uji Normalitas

Menurut Ismanto & Pebruary (2021:126) dalam asumsi klasik, uji normalitas pendekatan OLS bertujuan untuk mengetahui data residual yang dibentuk model regresi linier berdistribusi normal, baik variabel bebas maupun variabel terikatnya.

Keputusan berdistribusi normal atau tidak normal dapat diketahui dengan membandingkan nilai Probabilitas JB (Jarque-Bera) dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Apabila probabilitasnya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Apabila nilainya lebih kecil maka tidak

cukup bukti dalam menyatakan bahwa residual berdistribusi normal, yang artinya asumsi klasik mengenai kenormalan tidak terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ismanto & Pebruary (2021:126) Uji Multikolinearitas memperlihatkan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas dengan ketentuan apabila nilai korelasi antar variabel di bawah 0,90 maka model tidak terjadi multikolinearitas begitupun sebaliknya. Dalam uji multikolinearitas terdapat dua pendekatan yaitu matriks korelasi antar variabel atau menghitung *variable inflation factor* (VIF).

Menurut Ghazali (2013) dalam Ismanto & Pebruary (2021) variabel bebas dalam model dapat dikatakan tidak saling berkorelasi apabila matrik korelasi antar variabel bernilai < 0.9 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ismanto & Pebruary (2021:129) heteroskedastisitas terjadi pada saat residual dan nilai prediksi memiliki korelasi maupun pola hubungan. Dalam pola hubungan ini tidak hanya sebatas hubungan yang linear, namun dalam pola yang berbeda juga dapat memungkinkan terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa uji heteroskedastisitas dalam Eviews, yaitu uji Breusch-Pagan-Godfrey, uji Harvey, uji Glejser, uji ARCH, uji white dan lain-lain.

Apabila nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model

regresi linear. Namun apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (5%) maka terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi linear.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013).

Menurut Ismanto & Pebruary (2021:132) metode yang sering digunakan dalam pengujian autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (uji DW). DW hitung akan dibandingkan dengan kriteria penerimaan maupun penolakan berdasarkan posisi nilai dL dan dU . Nilai dL dan dU sendiri ditentukan dari jumlah variabel bebas dalam model regresi (k) dan jumlah sampel (n). Nilai dL dan dU dapat dilihat pada Tabel DW dengan tingkat signifikansi (*error*) 0,05 (5%). Apabila nilai DW hitung lebih kecil dari nilai dL dan dU maka artinya terdeteksi masalah autokorelasi positif.

3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Uji F (Kelayakan Model)

Menurut Ismanto & Pebruary (2021:137) Uji F (uji simultan) merupakan tahapan awal dalam mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak dan tidaknya. Maksud dari layak sendiri merupakan model yang diestimasi layak untuk digunakan dalam menjelaskan pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam penggunaan *software* penarikan kesimpulan untuk uji F diambil dari nilai prob. F hitung pada tingkat kesalahan (α) 0,05 atau dengan tingkat yang telah ditentukan. Apabila nilai prob. F lebih kecil $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai prob. F $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini yaitu :

- Jika nilai prob. F $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya Pengungkapan lingkungan dan *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak memiliki pengaruh dan kelayakan terhadap Nilai perusahaan.
- Jika nilai prob. F $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya Pengungkapan lingkungan dan *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki pengaruh dan kelayakan terhadap Nilai perusahaan.

Adapun pengujian hipotesis secara statistik, yaitu :

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$
Tidak terdapat pengaruh Pengungkapan lingkungan dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Nilai Perusahaan
- $H_1 : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$
Terdapat pengaruh Pengungkapan lingkungan dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Nilai Perusahaan

3.2.5.2 Uji t (Uji Koefisien Regresi)

Menurut Ismanto & Pebruary (2021:138) Uji t dalam regresi linier berganda dilakukan untuk menguji apakah parameter dari koefisien regresi dan konstanta yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier memiliki pengaruh dan ketepatan atau menjelaskan perilaku variabel bebas memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Parameter yang diestimasi dalam regresi linier meliputi konstanta dan *slope* (koefisien dalam persamaan linier. Pengambilan keputusan signifikansi dapat dilihat dari nilai prob. t hitung. Apabila lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Begitu pula sebaliknya, apabila lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

Uji t juga dapat dilakukan dengan membandingkan f tabel dan t hitung untuk menunjukkan besar pengaruh variabel bebas secara parsial dalam menerangkan variabel terikat. Adapun kriteria dari pengambilan keputusan dalam uji t untuk penelitian ini yaitu :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya X_1 (Pengungkapan Lingkungan) atau X_2 (*Investment Opportunity Set*) tidak berpengaruh terhadap Y (Nilai Perusahaan)
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya X_1 (Pengungkapan Lingkungan) atau X_2 (*Investment Opportunity Set*) berpengaruh terhadap Y (Nilai Perusahaan)

- Jika Prob. t hitung $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya X_1 (Pengungkapan Lingkungan) atau X_2 (*Investment Opportunity Set*) tidak berpengaruh terhadap Y (Nilai Perusahaan)
- Jika Prob. t hitung $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya X_1 (Pengungkapan Lingkungan) atau X_2 (*Investment Opportunity Set*) berpengaruh terhadap Y (Nilai Perusahaan).

3.2.5.3 Koefisien Determinasi

Menurut Ismanto & Pebruary (2021:138) Koefisien Determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya dan dapat dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi sendiri dapat diukur oleh nilai R Square atau *Adjusted R-Square*. Semakin besar nilai R square, maka akan semakin baik model regresi dengan data yang ada, dan juga semakin tepat model yang digunakan dalam menjelaskan variabel bebas dengan variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, hasil penelitian akan dipaparkan dengan pemaparan statistic deskriptif yang kemudian akan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis untuk mengetahui gambaran dari variabel bebas Pengungkapan Lingkungan dan Investment Opportunity Set (IOS) dan variabel terikatnya Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan Price Book Value (PBV), serta untuk mengetahui pengaruh dari Pengungkapan Lingkungan dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur periode 2012-2021. Adapun hasil dari Analisis statistika deskriptif pada penelitian ini yaitu :

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Nilai Perusahaan, Pengungkapan Lingkungan dan Investment Opportunity Set (IOS) pada Perusahaan Manufaktur (2012-2021)

	PBV	PL	IOS
Mean	2.444885	0.342615	1.865500
Median	1.265000	0.290000	1.140000
Maximum	16.13000	0.850000	14.41000
Minimum	0.050000	0.060000	0.280000
Std. Dev.	3.023925	0.198458	1.878287
Skewness	2.371258	0.534138	3.266361
Kurtosis	8.781482	2.193329	17.42833
Jarque-Bera	605.7674	19.41261	2717.575
Probability	0.000000	0.000061	0.000000
Sum	635.6700	89.08000	485.0300

Sum Sq. Dev.	2368.327	10.20082	913.7418
Observations	260	260	260

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yaitu sebanyak 260. Jumlah tersebut berasal dari 26 sampel dari penelitian ini, yaitu perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa Nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai minimum 0,05 dan nilai maksimum sebesar 16,13. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai PBV yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,05 sampai 16,13 dengan nilai rata-rata 2,44 pada standar deviasi 3,02. Nilai perusahaan (PBV) terendah terjadi pada perusahaan Sat Nusapersada Tbk (PTSN) pada tahun 2016, artinya perusahaan ini memiliki harga saham yang cukup rendah dibandingkan yang lain sehingga Nilai perusahaan yang di dapat tidak cukup tinggi. Nilai perusahaan (PBV) tertinggi terjadi pada perusahaan H.M. Sampoerna Tbk (HMSP) pada tahun 2017, artinya perusahaan ini memiliki harga saham yang tinggi, sehingga nilai perusahaan yang didapat pun tinggi, hal ini dapat memberikan dampak baik terhadap pandangan investor.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa rasio pengungkapan lingkungan memiliki nilai minimum 0,06 dan nilai maksimum sebesar 0,85. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya rasio pengungkapan lingkungan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,06 sampai 0,85 dengan nilai rata-rata 0,34 pada standar deviasi 0,19. Rasio pengungkapan lingkungan terendah terjadi pada perusahaan Goodyear Indonesia Tbk (GGRM) pada tahun 2012-2013, Indospring Tbk (INDS)

pada tahun 2012-2013, Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) pada tahun 2012-2015, dan Voksel Electric Tbk (VOKS) pada tahun 2016, ini masih belum mengungkapkan pengungkapan lingkungan secara lengkap. Rasio pengungkapan lingkungan tertinggi terjadi pada perusahaan Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) pada tahun 2013, artinya perusahaan tersebut telah cukup baik dalam mengungkapkan pengungkapan lingkungan.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa rasio *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki nilai minimum 0,28 dan nilai maksimum sebesar 14,41. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya bahwa rasio *Investment Opportunity Set* (IOS) yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,28 sampai 14,41 dengan nilai rata-rata 1,86 pada standar deviasi 1,87. Rasio *Investment Opportunity Set* (IOS) terendah terjadi pada perusahaan Sat Nusapersada Tbk (PTSN) pada tahun 2015-2016, artinya, pada perusahaan ini pertumbuhan aktiva atau proyek yang memiliki *net present value* masih rendah sehingga pilihan kesempatan investasinya masih belum baik dibandingkan perusahaan lain. Rasio *Investment Opportunity Set* (IOS) tertinggi terjadi pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2020, artinya pertumbuhan aktiva maupun proyek yang memiliki *net present value* pada perusahaan ini sudah cukup baik sehingga pilihan kesempatan investasinya pun sudah cukup baik.

4.1.1 Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2012-2021)

Pengungkapan lingkungan merupakan sekumpulan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di masa lalu, saat ini maupun masa mendatang yang mencakup

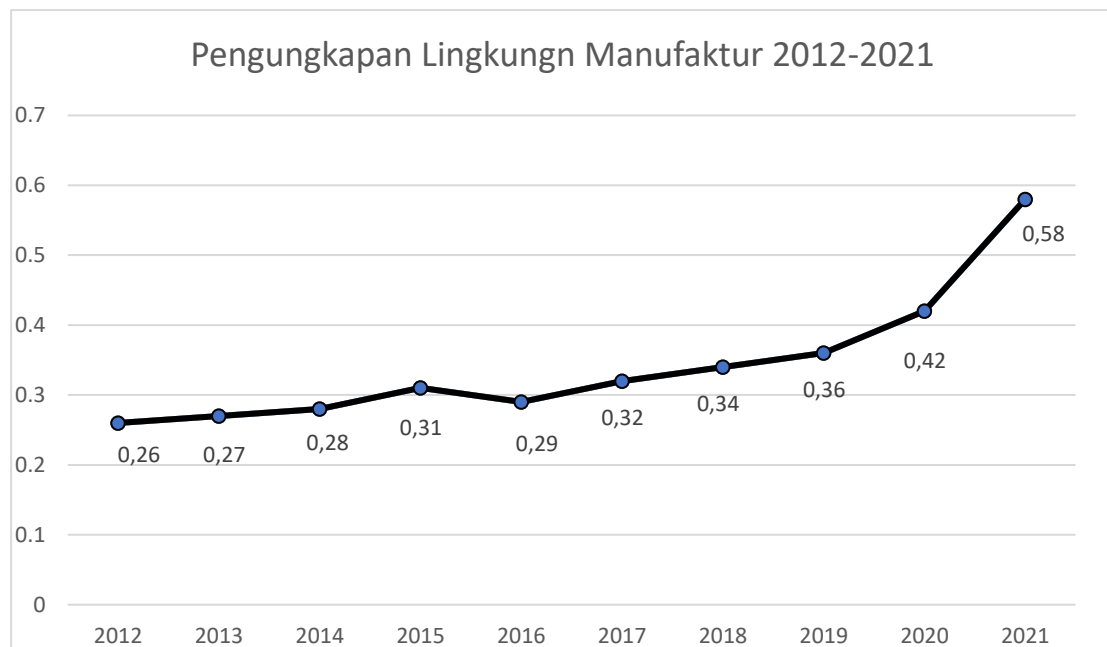
mengenai aktivitas pengelolaan lingkungan, informasi akuntansi lingkungan, biaya lingkungan maupun tindakan pencemaran atau polusi tertentu yang dapat berguna bagi investor, perusahaan dan lingkungan itu sendiri. Adapun pengungkapan lingkungan yang diukur melalui Global Reporting Initiative (GRI-G4) dalam laporan tahunan (annual report) pada 26 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021, sebagaimana pada tabel 4.2 :

Tabel 4.2 Rata-rata Perkembangan Pengungkapan Lingkungan Perusahaan Manufaktur (2012-2021)

TAHUN	PL	Pertumbuhan
2012	0,26	
2013	0,27	0,04
2014	0,28	0,04
2015	0,31	0,11
2016	0,29	-0,06
2017	0,32	0,10
2018	0,34	0,06
2019	0,36	0,06
2020	0,42	0,17
2021	0,58	0,38
Maximum	0,58	
Minimum	0,26	
Mean	0,343	

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan data rata-rata pada tabel 4.2 nilai rasio Pengungkapan Lingkungan tertinggi terjadi pada tahun 2021 dengan rasio sebesar 0,58 dan nilai rasio Pengungkapan Lingkungan terendah terjadi pada tahun 2012. Selama periode 2012-2021 kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2020-2021 dengan kenaikan sebesar 0,38. Namun, pada tahun 2015-2016 rasio Pengungkapan Lingkungan mengalami penurunan sebesar -0,06.



Gambar 4.1 Grafik rata-rata perkembangan Pengungkapan Lingkungan Perusahaan Manufaktur 2012-2021

Pada Gambar 4.1 dapat terlihat grafik perkembangan Pengungkapan Lingkungan pada perusahaan manufaktur 2012-2021 yang mengalami nilai peningkatan yang cukup stabil pada tahun 2012-2015 dengan nilai rasio tertinggi 0,31. Namun pada tahun 2015-2016 nilai rasio Pengungkapan Lingkungan mengalami penurunan sebesar 0,06 dari 0,31 ke 0,29. Namun, seiring tahun berjalan nilai rasio Pengungkapan Lingkungan kembali bertumbuh dengan seimbang dari tahun 2017-

2021. Nilai rasio Pengungkapan Lingkungan tertinggi sendiri terjadi pada tahun 2020-2021 dengan nilai 0,58.

4.1.2 *Investment Opportunity Set (IOS)* Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2012-2021)

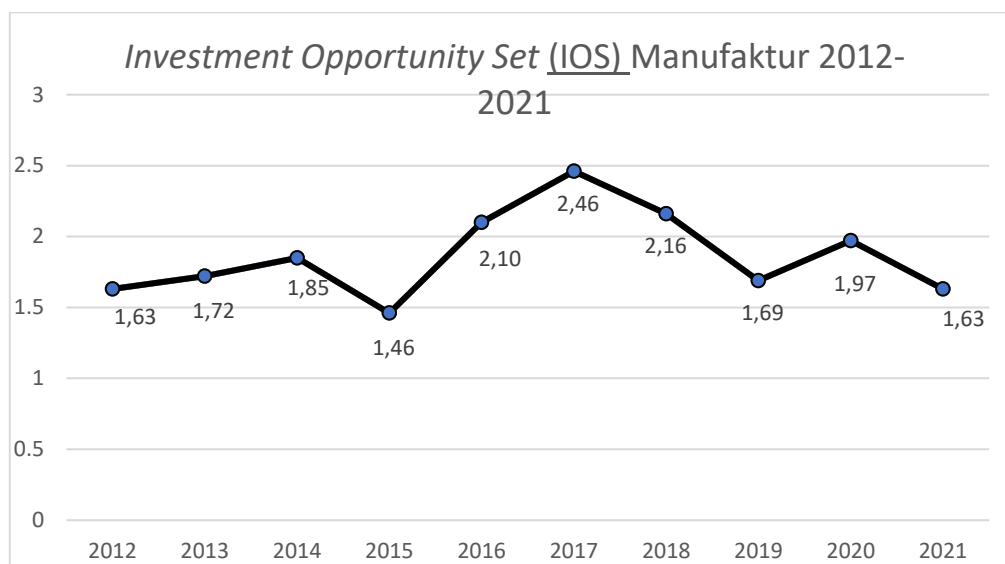
Investment Opportunity Set (IOS) merupakan keputusan investasi yang berbentuk kombinasi antara aktiva dan pilihan investasi yang dapat menggambarkan mengenai luasnya kesempatan maupun peluang investasi bagi perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap Nilai perusahaan sebagai peluang pertumbuhan. Adapun *Investment Opportunity Set (IOS)* yang diukur melalui *Market Value to Book Value of Asset (MVBA)* dalam laporan keuangan (*financial report*) pada 26 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021, sebagaimana pada tabel 4.3 :

Tabel 4.3 Rata-rata Perkembangan *Investment Opportunity Set (IOS)* Perusahaan Manufaktur (2012-2021)

TAHUN	IOS	Pertumbuhan
2012	1,63	
2013	1,72	0,06
2014	1,85	0,08
2015	1,46	-0,21
2016	2,1	0,44
2017	2,46	0,17
2018	2,16	-0,12
2019	1,69	-0,22
2020	1,97	0,17
2021	1,63	-0,17
Maximum	2,46	
Minimum	1,46	
Mean	1,867	

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan data rata-rata pada tabel 4.3 nilai rasio *Investment Opportunity Set* (IOS) tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan rasio sebesar 2,46 dan nilai rasio *Investment Opportunity Set* (IOS) terendah terjadi pada tahun 2015. Selama periode 2012-2021 kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2018-2019 dengan kenaikan sebesar 0,44. Namun, pada tahun 2018-2019 rasio *Investment Opportunity Set* (IOS) mengalami penurunan berturut-turut dengan nilai tertinggi sebesar -0,22.



Gambar 4.2 Grafik Rata-rata perkembangan *Investment Opportunity Set* (IOS) Perusahaan Manufaktur 2012-2021

Pada Gambar 4.2 Menunjukkan grafik pertumbuhan *Investment Opportunity Set* (IOS) yang mana selama periode 2012-2021 mengalami perkembangan fluktuasi. Pada tahun 2014-2015 nilai *Investment Opportunity Set* (IOS) mengalami penurunan sebesar 1,46. Namun setelahnya pada tahun 2015-2017 nilai *Investment Opportunity Set* (IOS) mengalami kenaikan selama 2 tahun yaitu sebesar 2,10 dan 2,46. Namun pada tahun berikutnya nilai *Investment Opportunity Set* (IOS) kembali mengalami

penurunan pada tahun 2017-2019 selama 2 tahun yaitu sebesar 2,16 dan 1,69. Pada tahun 2019-2020 nilai *Investment Opportunity Set* (IOS) kembali mengalami kenaikan sebesar 0,17 menjadi 1,97. Namun pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan menjadi 1,63.

4.1.3 Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2012-2021)

Nilai perusahaan merupakan suatu tujuan perusahaan yang dapat menunjukkan keberhasilan, dan sesuatu prestasi yang diinginkan perusahaan sehingga dapat mempengaruhi penilaian investor dan juga meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin menggambarkan pertumbuhan perusahaan yang baik dan akan mempengaruhi keuntungan hingga respon investor di masa kini dan masa yang akan datang.

Adapun Nilai Perusahaan yang diukur *Price Book Value* (PBV) dalam laporan keuangan (*financial report*) pada 26 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021, sebagaimana pada tabel 4.4 :

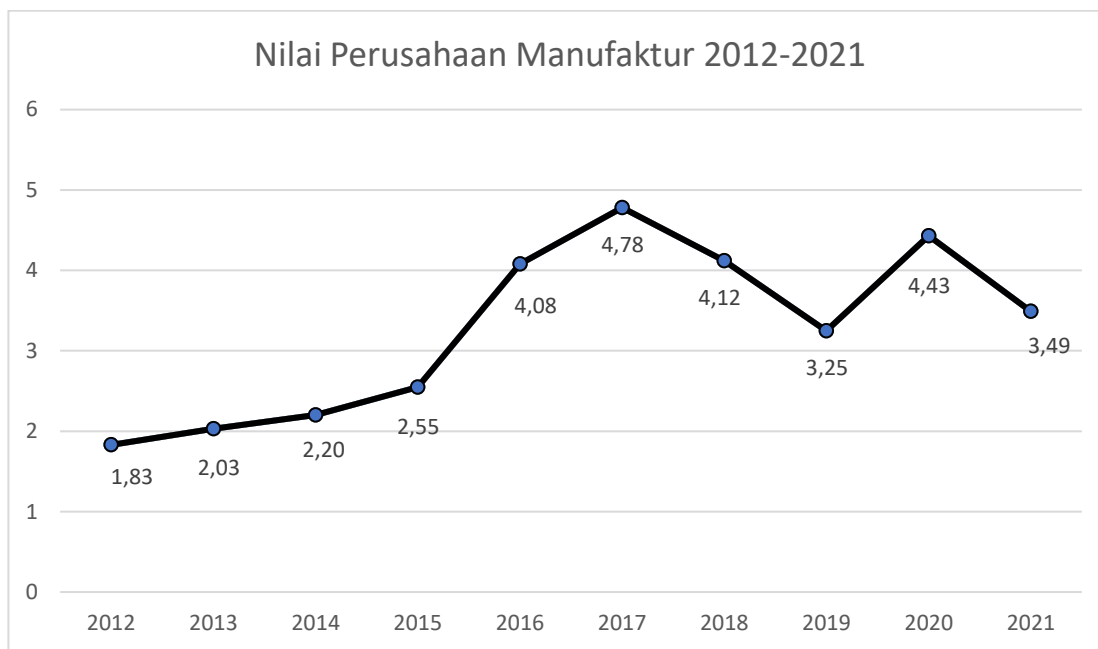
Tabel 4.4 Rata-rata Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur (2012-2021)

TAHUN	PBV	Pertumbuhan
2012	1,83	
2013	2,03	0,11
2014	2,2	0,08
2015	2,55	0,16
2016	4,08	0,60
2017	4,78	0,17
2018	4,12	-0,14
2019	3,25	-0,21

2020	4,43	0,36
2021	3,49	-0,21
Maximum	4,78	
Minimum	1,83	
Mean	3,276	

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan data rata-rata pada tabel 4.4 Nilai Perusahaan tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan rasio sebesar 4,78 dan Nilai Perusahaan terendah terjadi pada tahun 2012. Selama periode 2012-2021 kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2015-2016 dengan kenaikan sebesar 0,60. Namun, pada tahun 2018-2019 Nilai Perusahaan mengalami penurunan berturut-turut dengan nilai tertinggi sebesar -0,21.



Gambar 4.3 Grafik Rata-rata Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur (2012-2021)

Pada Gambar 4.2 Menunjukkan grafik pertumbuhan *Investment Opportunity Set* (IOS) yang mana selama periode 2012-2021 mengalami perkembangan fluktuasi. Pada tahun 2012-2015, Nilai perusahaan terbilang cukup mengalami kenaikan yang stabil. Dan pada tahun 2015-2016 Nilai perusahaan mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu menjadi 4,08 dilanjut dengan tahun 2016-2017 menjadi 4,76. Namun pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan menjadi 4,32 dan 3,25. Pada tahun 2019-2020 Nilai perusahaan kembali mengalami kenaikan sebesar 4,43 dan kembali mengalami penurunan di tahun selanjutnya 2020-2021 menjadi 3,49.

4.1.4 Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2012-2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Pengungkapan Lingkungan dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021 dengan menggunakan analisis regresi data panel, regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis dengan terlebih dahulu melakukan Estimasi model data panel dan uji asumsi klasik

4.1.4.1 Hasil Estimasi Model Data Panel

Dalam penelitian ini, digunakan data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross-section* dengan teknik analisis berganda menggunakan *software* Eviews 9 (*Economic Views*). Maka dalam melakukan analisis data, langkah pertama adalah melakukan pengujian Estimasi Model Data Panel untuk memilih model terbaik

yang akan digunakan. Model tersebut antara lain *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Adapun Uji yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menentukan model estimasi terbaik dengan beberapa prosedur yaitu, Uji *Chow* digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Uji *Hausman* digunakan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

1. Uji *Chow*

Uji ini dilakukan untuk memilih model yang paling tepat di antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model yang akan digunakan dalam estimasi data panel. Uji *Chow* dilakukan dengan memperhatikan nilai probabilitas (Prob.) pada *Cross Section F*. Apabila nilainya $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Common Effect*, namun jika nilainya $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect*. Adapun kesimpulan Hipotesis pada Uji *Chow* adalah :

H_0 = Model *Common Effect*

H_1 = Model *Fixed Effect*

Adapun hasil dari Uji *Chow* pada penelitian ini yang tertera pada Tabel 4.5, yaitu :

Tabel 4.5 Hasil Uji Chow

Variable	Prob.
C	0.0230
PL	0.2346
IOS	0.0000

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.5 maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil Uji *Chow* bahwa nilai Probabilitas $0,0000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka model yang terpilih dalam Uji *Chow* adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* dilakukan untuk memilih model yang paling tepat di antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) sebagai model yang akan digunakan dalam estimasi data panel. Sama halnya dengan Uji *Chow*, nilai yang akan diperhatikan dilihat dari Probabilitas (Prob.) Apabila nilainya $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Random Effect*, namun jika nilainya $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect*. Adapun kesimpulan Hipotesis pada Uji *Hausman* adalah :

H_0 = Model *Random Effect*

H_1 = Model *Fixed Effect*

Adapun hasil dari Uji *Hausman* pada penelitian ini yang tertera pada Tabel 4.6, yaitu :

Tabel 4.6 Hasil Uji *Hausman*

Variable	Prob.
C	0.1969
PL	0.6476
IOS	0.0000

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.6 maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil Uji *Hausman* bahwa nilai Probabilitas $0,0000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan

H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka model yang terpilih dalam Uji *Hausman* adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3. Uji *Lagrange Multiplier*

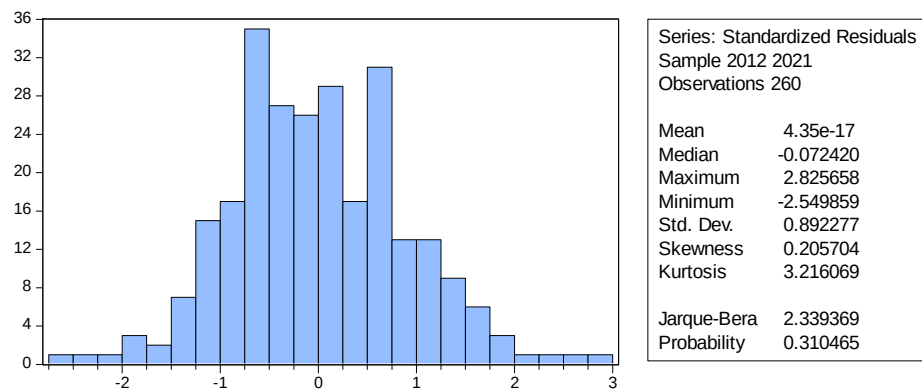
Dalam penelitian ini tidak dilakukan. Karena pada uji *Chow* dan uji *Hausman* menunjukkan bahwa metode yang terpilih ialah *Fixed Effect Model* (FEM). Sedangkan Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk membandingkan kemudian memilih model yang terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM).

4.1.4.2 Hasil Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis data untuk mengetahui ada atau tidaknya permasalahan dalam multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan normalitas serta dilakukan untuk menguji kualitas data untuk diketahui keabsahannya. Dalam penelitian ini, akan menggunakan *Eviews 9* (*Economic Views*) untuk melakukan Uji Asumsi Klasik.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui data residual yang dibentuk pada model regresi linier berdistribusi secara normal, atau tidak. Keputusan dari berdistribusi normal atau tidaknya dapat diketahui dengan membandingkan nilai Probabilitas dengan tingkat α 0,05 (5%). Apabila nilai probabilitasnya lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, begitu pula sebaliknya. Adapun hasil dari Uji Normalitas pada penelitian ini, yaitu :



Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 4.4 dapat diketahui bahwa nilai *probability* sebesar 0,310465 yang lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($0,310465 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel Independen atau bebas. Menurut Ismanto & Pebruary (2021:126) Uji multikolinearitas memperlihatkan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas dengan ketentuan apabila nilai korelasi antar variabel di bawah 0,90 maka model tidak terjadi multikolinearitas begitupun sebaliknya. Adapun hasil dari Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

	PL	IOS
PL	1	0.1792923323938296
IOS	0.1792923323938296	1

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui jika nilai korelasi antara Pengungkapan Lingkungan (PL) dan *Investment Opportunity Set* (IOS) sebesar

0.1792923323938296 yang mana kurang dari 0,90 ($< 0,90$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, uji yang akan digunakan adalah *Glejser* dengan keterangan apabila *output* mempunyai nilai Probabilitas *Chi-Square* yang signifikan (nilai $p=0,0000$), maka terjadi Heteroskedastisitas. Adapun hasil dari Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini, yaitu :

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Prob.
C	0.0000
PL	0.4462
IOS	0.0804

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.8 maka dapat kita ketahui bahwa nilai probabilitas dari Pengungkapan Lingkungan (PL) yaitu 0,4462 yang mana lebih besar dari 0,05, dan *Investment Opportunity Set* (IOS) 0,0804 yang mana lebih besar juga dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa, tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai *Probability* dari setiap variabel Independen lebih besar dari 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	78.92584	Durbin-Watson stat	1.971892
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah (2022)

Diketahui bahwa dalam penelitian ini, $k = 3$ dan $n = 260$, maka diperoleh nilai $dL = 1,78125$ dan nilai $dU = 1,81223$. Adapun nilai $4-dL = 2,21875$, dan

nilai $4-dU = 2,18777$. Berdasarkan tabel 4.9 dapat ditentukan kriteria terjadi masalah autokorelasi atau tidak dengan melihat posisi nilai DW hitung sebesar 1,971892. Yang artinya nilai DW dalam penelitian ini lebih besar dari nilai dL dan dU , juga lebih kecil dari nilai $4-dL$ dan $4-dU$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi masalah autokorelasi.

4.1.4.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, digunakan Analisis regresi linier berganda dikarenakan memiliki satu variabel dependen dan dua variabel Independen dan akan diukur hubungan antara variabel tersebut.

Tabel 4.10 Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient
C	0.257158
PL	0.224239
IOS	1.131546

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.10 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda antara Pengungkapan Lingkungan (PL), *Investment Opportunity Set* (IOS), dan Nilai perusahaan (PBV) yaitu :

$$PBV = 0,257158 + 0,224239PL + 1,131546IOS$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diuraikan

1. Nilai konstanta bernilai positif yaitu 0,257158, hal ini menunjukkan bahwa apabila Variabel Pengungkapan Lingkungan (PL) dan *Investment Opportunity Set* (IOS) Konstan, maka Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 0,257158.

2. Koefisien regresi Variabel Pengungkapan Lingkungan (PL) bernilai positif yaitu sebesar 0,224239. Maka, apabila nilai Pengungkapan Lingkungan (PL) meningkat, maka Nilai perusahaan (PBV) akan naik sebesar 0,224239 dengan anggapan Variabel bebas lainnya konstan.
3. Koefisien regresi Variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) bernilai positif yaitu sebesar 1,131546. Maka, apabila nilai *Investment Opportunity Set* (IOS) meningkat, maka Nilai perusahaan (PBV) akan naik sebesar 1,131546 dengan anggapan Variabel bebas lainnya konstan.

Namun, pada persamaan ini terdapat nilai konstanta yang berbeda di setiap perusahaan sample. Sehingga terjadi beberapa penyesuaian intersep yang berbeda pada 26 perusahaan. Adapun table konstanta tiap perusahaan, yaitu :

Tabel 4.11 Tabel Nilai *Coefficient* Perusahaan

NO	KODE	COEFFICIENT	NO	KODE	COEFFICIENT
1	ARNA	0.250060	14	INTP	-0.445905
2	ASII	-0.030327	15	JPFA	-0.163037
3	AUTO	-0.570569	16	KAEF	0.676083
4	GDST	-0.465166	17	KLBF	-0.056279
5	GDYR	-0.584114	18	MBTO	-0.617227
6	GGRM	0.084916	19	NIKL	1.749310
7	GJTL	-0.708758	20	PSDN	-0.079104
8	HMSP	0.313673	21	PTSN	-0.512986
9	ICBP	0.214690	22	SMGR	-0.100059
10	INDF	-0.383206	23	ULTJ	-0.230587
11	INDR	-0.860853	24	UNIC	-0.538814
12	INDS	-0.429601	25	UNVR	4,832558
13	INKP	-0.812793	26	VOKS	-0.591006

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan table 4.11 dapat diuraikan :

1. Pada perusahaan Arwana Citramulia Tbk. (ARNA) terdapat penyesuaian intersep sebesar 0,250060 sehingga intersep persamaan pada perusahaan ARNA menjadi :

$$PBV\ ARNA = 0,250060 + 0,224239PL + 1,131546IOS$$

2. Pada perusahaan Astra International Tbk. (ASII) terdapat penyesuaian intersep sebesar -0,030327 sehingga intersep persamaan pada perusahaan ASII menjadi :

$$PBV\ ASII = -0,030327 + 0,224239PL + 1,131546IOS$$

3. Pada perusahaan Astra Otoparts Tbk.. (AUTO) terdapat penyesuaian intersep sebesar -0,570569 sehingga intersep persamaan pada perusahaan AUTO menjadi :

$$PBV\ AUTO = -0,570569 + 0,224239PL + 1,131546IOS$$

4. Pada perusahaan Gunawan Dianjaya Steel Tbk. (GDST) terdapat penyesuaian intersep sebesar -0,465166 sehingga intersep persamaan pada perusahaan GDST menjadi :

$$PBV\ GDST = -0,465166 + 0,224239PL + 1,131546IOS$$

5. Pada perusahaan Goodyear Indonesia Tbk. (GDYR) terdapat penyesuaian intersep sebesar -0,584114 sehingga intersep persamaan pada perusahaan GDYR menjadi :

$$PBV\ GDYR = -0,584114 + 0,224239PL + 1,131546IOS$$

6. Pada perusahaan Gudang Garam Tbk. (GGRM) terdapat penyesuaian intersep sebesar 0,084916 sehingga intersep persamaan pada perusahaan GGRM menjadi :

$$PBV_{GGRM} = 0,084916 + 0,224239PL + 1,131546IOS$$

7. Pada perusahaan Gajah tunggal Tbk. (GJTL) terdapat penyesuaian intersep sebesar -0,708758 sehingga intersep persamaan pada perusahaan GJTL menjadi :

$$PBV_{GJTL} = -0,708758 + 0,224239PL + 1,131546IOS$$

8. Pada perusahaan H.M Sampoerna Tbk. (HMSP) terdapat penyesuaian intersep sebesar 0,313673 sehingga intersep persamaan pada perusahaan HMSP menjadi :

$$PBV_{HMSP} = 0,313673 + 0,224239PL + 1,131546IOS$$

9. Pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) terdapat penyesuaian intersep sebesar 0,214690 sehingga intersep persamaan pada perusahaan ICBP menjadi :

$$PBV_{ICBP} = 0,214690 + 0,224239PL + 1,131546IOS$$

10. Pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) terdapat penyesuaian intersep sebesar -0,383206 sehingga intersep persamaan pada perusahaan INDF menjadi :

$$PBV_{INDF} = -0,383206 + 0,224239PL + 1,131546IOS$$

11. Pada perusahaan Indo-Rama Synthetics Tbk. (INDR) terdapat penyesuaian intersep sebesar -0,860853 sehingga intersep persamaan pada perusahaan INDR menjadi :

$$PBV INDR = -0,860853 + 0,224239PL + 1,131546IOS$$

12. Pada perusahaan Indospring Tbk. (INDS) terdapat penyesuaian intersep sebesar -0,429601 sehingga intersep persamaan pada perusahaan INDS menjadi :

$$PBV INDS = -0,429601 + 0,224239PL + 1,131546IOS$$

13. Pada perusahaan Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. (INKP) terdapat penyesuaian intersep sebesar -0,812793 sehingga intersep persamaan pada perusahaan INKP menjadi :

$$PBV INKP = -0,812793 + 0,224239PL + 1,131546IOS$$

14. Pada perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP) terdapat penyesuaian intersep sebesar -0,445905 sehingga intersep persamaan pada perusahaan INTP menjadi :

$$PBV INTP = -0,445905 + 0,224239PL + 1,131546IOS$$

15. Pada perusahaan Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA) terdapat penyesuaian intersep sebesar -0,163037 sehingga intersep persamaan pada perusahaan JPFA menjadi :

$$PBV JPFA = -0,163037 + 0,224239PL + 1,131546IOS$$

16. Pada perusahaan Kimia Farma Tbk. (KAEF) terdapat penyesuaian intersep sebesar 0,676083 sehingga intersep persamaan pada perusahaan KAEF menjadi :

$$PBV KAEF = 0,676083 + 0,224239PL + 1,131546IOS$$

17. Pada perusahaan Kalbe Farma Tbk. (KLBF) terdapat penyesuaian intersep sebesar -0,056279 sehingga intersep persamaan pada perusahaan KLBF menjadi :

$$PBV KLBF = -0,056279 + 0,224239PL + 1,131546IOS$$

18. Pada perusahaan Martina Berto Tbk. (MBTO) terdapat penyesuaian intersep sebesar -0,617227 sehingga intersep persamaan pada perusahaan MBTO menjadi :

$$PBV MBTO = -0,617227 + 0,224239PL + 1,131546IOS$$

19. Pada perusahaan Pelat Timah Nusantara Tbk. (NIKL) terdapat penyesuaian intersep sebesar 1,749310 sehingga intersep persamaan pada perusahaan NIKL menjadi :

$$PBV NIKL = 1,749310 + 0,224239PL + 1,131546IOS$$

20. Pada perusahaan Prasadha Aneka Niaga Tbk. (PSDN) terdapat penyesuaian intersep sebesar -0,079104 sehingga intersep persamaan pada perusahaan PSDN menjadi :

$$PBV PSDN = -0,079104 + 0,224239PL + 1,131546IOS$$

21. Pada perusahaan Sat Nusapersada Tbk. (PTSN) terdapat penyesuaian intersep sebesar -0,512986 sehingga intersep persamaan pada perusahaan PTSN menjadi :

$$PBV PTSN = -0,512986 + 0,224239PL + 1,131546IOS$$

22. Pada perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR) terdapat penyesuaian intersep sebesar -0,100059 sehingga intersep persamaan pada perusahaan SMGR menjadi :

$$PBV SMGR = -0,100059 + 0,224239PL + 1,131546IOS$$

23. Pada perusahaan Ultra Jaya Milk Industry Tbk. (ULTJ) terdapat penyesuaian intersep sebesar -0,230587 sehingga intersep persamaan pada perusahaan ULJT menjadi :

$$PBV ULTJ = -0,230587 + 0,224239PL + 1,131546IOS$$

24. Pada perusahaan Unggul Indah Cahaya Tbk. (UNIC) terdapat penyesuaian intersep sebesar -0,538814 sehingga intersep persamaan pada perusahaan UNIC menjadi :

$$PBV UNIC = -0,538814 + 0,224239PL + 1,131546IOS$$

25. Pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) terdapat penyesuaian intersep sebesar 4,832558 sehingga intersep persamaan pada perusahaan UNVR menjadi :

$$PBV UNVR = 4,832558 + 0,224239PL + 1,131546IOS$$

26. Pada perusahaan Voksel Electric Tbk. (VOKS) terdapat penyesuaian intersep sebesar -0,591006 sehingga intersep persamaan pada perusahaan VOKS menjadi :

$$PBV \text{ VOKS} = -0,591006 + 0,224239PL + 1,131546IOS$$

4.1.4.4 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F (Uji Simultan) merupakan tahapan awal untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi apakah variabel Independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. penarikan kesimpulan untuk uji F diambil dari nilai prob. F hitung pada tingkat kesalahan (alpha) 0,05 atau dengan tingkat yang telah ditentukan. Apabila nilai prob. F lebih kecil $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak begitupun sebaliknya. Adapun hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian untuk menguji model tersebut, yaitu :

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Tidak terdapat pengaruh Pengungkapan lingkungan dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Nilai Perusahaan

- $H_1 : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$

Terdapat pengaruh Pengungkapan lingkungan dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 4.12 Hasil Uji F (Uji Simultan)

R-squared	0.901820	Mean dependent var	2.444885
Adjusted R-squared	0.890393	S.D. dependent var	3.023925
S.E. of regression	1.001127	Akaike info criterion	2.941570

Sum squared resid	232.5233	Schwarz criterion	3.325028
Log likelihood	-354.4041	Hannan-Quinn criter.	3.095726
F-statistic	78.92584	Durbin-Watson stat	1.971892
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.12 diketahui nilai Prob (F-Statistik) sebesar 0,000000. Hal ini menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi ($< 0,05$). Sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan Lingkungan (PL) dan *Investment Opportunity Set* (IOS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor Manufaktur tahun 2012-2021.

4.1.4.5 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dalam regresi linier berganda dilakukan untuk menguji seberapa jauh satu variabel Independen menerangkan variabel dependen secara individual. Pengambilan keputusan signifikansi dapat dilihat dari nilai prob. t hitung. Apabila lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Begitu pula sebaliknya, apabila lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Adapun hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian untuk menguji model tersebut, yaitu :

1. Pengungkapan Lingkungan

H_0 = Pengungkapan Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H_1 = Pengungkapan Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. *Investment Opportunity Set (IOS)*

H_0 = *Investment Opportunity Set (IOS)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H_1 = *Investment Opportunity Set (IOS)* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Dalam penelitian ini, Nilai t_{tabel} sebesar 1,969237 Diperoleh dari $k = 3$ (jumlah variabel), $n = 260$ (jumlah *observations*), $df = n - k = 257$. Jika dilihat dari persentase distribusi t dengan tingkat signifikansi 5% maka dihasilkan nilai t_{tabel} sebesar.

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, artinya X berpengaruh terhadap Y .

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, artinya X tidak berpengaruh terhadap Y .

Tabel 4.11 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variable	t-Statistic	Prob.
C	1.294130	0.1969
PL	0.457738	0.6476
IOS	23.53944	0.0000

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.13 maka uji parsial dari masing-masing variabel Independen terhadap variabel dependen, adalah :

a) Variabel Pengungkapan Lingkungan (PL) (X_1)

Berdasarkan *output* Tabel 4.11 diketahui t_{hitung} pada variabel PL sebesar 0,457738 yang berarti lebih kecil dari t_{tabel} ($0,457738 < 1,969237$) dengan nilai *Probability* 0,6476 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,6476 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengungkapan

Lingkungan (PL) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan nilai koefisien regresi dari Pengungkapan Lingkungan (PL) bernilai 0,224239, artinya jika tingkat Pengungkapan Lingkungan (PL) mengalami kenaikan 1% maka Nilai perusahaan (PBV) tak akan naik sebesar 0,224239.

b) Variabel *Investment Opportunity Set* (IOS)

Berdasarkan *output* Tabel 4.11 diketahui t_{hitung} pada variabel IOS sebesar 23,53944 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} ($23,53944 > 1,969237$) dengan nilai *Probability* 0,0000 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,0000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan nilai koefisien regresi dari Pengungkapan Lingkungan (PL) bernilai 1,131546, artinya jika tingkat *Investment Opportunity Set* (IOS) mengalami kenaikan 1% maka Nilai perusahaan (PBV) akan naik sebesar 1,131546.

4.1.4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan perubahan variabel terikatnya. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel Independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang

mendekati nol berarti kemampuan semua variabel Independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai koefisien determinan yang mendekati satu berarti variabel Independen hamper memberikan informasi yang dijelaskan untuk memprediksi. Adapun hasil dari Uji Koefisien Determinasi pada penelitian ini, yaitu :

Tabel 4.12 Hasil Uji R Square (Koefisien Determinasi)

R-squared	0.901820
Adjusted R-squared	0.890393

Sumber: Data diolah (2022)

Pada Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,890393. Artinya kemampuan variabel Independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 89% sedangkan sisanya 11% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat pada model. Artinya Pengungkapan Lingkungan (PL) dan *Investment Opportunity Set* (IOS) dapat memprediksi Nilai Perusahaan (PBV), sedangkan sisanya sebesar 11% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2021

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, telah diketahui bahwa besarnya Pengungkapan Lingkungan pada perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2021 mengalami kenaikan setiap tahunnya dan hanya mengalami satu kali penurunan. Nilai terbesar dari Pengungkapan Lingkungan terjadi pada tahun 2013 sebesar 0,85. Nilai tertinggi dari Pengungkapan

Lingkungan terjadi pada tahun 2012-2015 sebesar 0,06. Rata-rata dari Nilai Pengungkapan lingkungan ialah 0,34. Pertumbuhan tertinggi nilai Pengungkapan Lingkungan terjadi pada tahun 2020-2021 sebesar 0,38. Dan penurunan nilai Pengungkapan Lingkungan terjadi pada tahun 2015-2016 sebesar -0,06. Maka dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan Lingkungan pada perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2021 akan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, yang mana artinya kesadaran dari perusahaan akan pentingnya melakukan Pengungkapan Lingkungan yang meliputi aktivitas dan biaya yang terkait lingkungan memiliki peran yang penting bagi perusahaan dan lingkungan itu sendiri.

4.2.2 *Investment Opportunity Set (IOS)* Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2021

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, telah diketahui bahwa besarnya *Investment Opportunity Set (IOS)* pada perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2022 mengalami ketidakseimbangan pada setiap tahunnya. Nilai tertinggi dari *Investment Opportunity Set (IOS)* terjadi pada tahun 2020 sebesar 14,41. Nilai terendah dari *Investment Opportunity Set (IOS)* terjadi pada tahun 2015-2016 sebesar 0,28. Rata-rata dari Nilai *Investment Opportunity Set (IOS)* ialah 1,86. Pertumbuhan tertinggi nilai *Investment Opportunity Set (IOS)* terjadi pada tahun 2015-2016 sebesar 0,44. Terjadi penurunan nilai *Investment Opportunity Set (IOS)* sebanyak empat kali, yaitu pertama terjadi pada tahun 2014-2015 sebesar -0,21. Selanjutnya terjadi pada tahun 2017-2018 dan 2018-

2019 sebesar -0,12 dan -0,22. Terakhir terjadi pada tahun 2020-2021 sebesar -0,17. Maka dapat disimpulkan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) pada perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2021 mengalami ketidakstabilan setiap tahunnya. Hal ini dapat disebabkan dengan kurang stabilnya perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari prospek pertumbuhan setiap tahunnya. *Investment Opportunity Set* (IOS) dipengaruhi dari cara pandang manajer, pemilik, investor dan kreditor terhadap perusahaan, ketidakstabilan bias disebabkan dengan cara pandang yang berbeda-beda setiap tahunnya mengikuti perkembangan ekonomi yang terjadi di Indonesia dari tahun 2012-2021. Semakin besar ukuran perusahaan akan mencerminkan pula semakin besar kemampuan perusahaan untuk dapat membiayai kebutuhan kesempatan investasi di masa yang akan datang.

4.2.3 Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2021

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, telah diketahui bahwa besarnya Nilai perusahaan pada perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2021 mengalami kenaikan nilai rata-rata yang cukup stabil pada periode 2012-2017 namun mengalami ketidakseimbangan pada periode 2017-2021. Nilai tertinggi dari Nilai Perusahaan terjadi pada tahun 2017 sebesar 16,13. Nilai terendah dari Nilai perusahaan terjadi pada tahun 2016 sebesar 0,05. Rata-rata dari Nilai perusahaan ialah 2,44. Pertumbuhan tertinggi Nilai Perusahaan terjadi pada tahun 2015-2016 sebesar 0,60. Terjadi penurunan Nilai Perusahaan sebanyak tiga kali, yaitu pertama terjadi pada tahun 2017-2018 sebesar -0,14. Selanjutnya terjadi pada

tahun 2018-2019 sebesar -0,21. Terakhir terjadi pada tahun 2020-2021 sebesar -0,21. Maka dapat disimpulkan bahwa Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2021 kenaikan juga penurun dalam kurun beberapa tahun. Hal ini dapat disebabkan karena naik dan turunnya harga saham yang dapat mempengaruhi Nilai perusahaan. Reaksi pasar yang terjadi pada masalah perekonomian di Indonesia sangat mempengaruhi harga saham, dan tentu ini berpengaruh pada Nilai perusahaan. Dapat dicontohkan terjadinya penurunan Nilai perusahaan pada tahun 2020-2021, hal ini dapat disebabkan dari reaksi negatif pada pasar saham akibat *Covid-19*. Apabila ada peluang investasi yang baik maka akan berpengaruh positif pada harga saham dan hal ini dapat meningkatkan Nilai perusahaan secara positif.

4.2.4 Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2021

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Pengungkapan Lingkungan (PL) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (PBV) sektor Manufaktur ditolak. Berdasarkan uji-t statistic Pengungkapan Lingkungan (PL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (PBV), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Penyebab dari pengaruh Pengungkapan Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dapat disebabkan dengan banyaknya perusahaan sektor manufaktur yang belum sepenuhnya mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan lingkungan. Hal lain juga dapat disebabkan dengan pertimbangan biaya lingkungan

yang menjadi acuan penting bagi profitabilitas perusahaan. Apabila pengungkapan lingkungan terutama dalam biaya lingkungan meningkat, dapat memberikan penurunan terhadap Nilai Perusahaan karena banyak biaya internal maupun eksternal yang dikeluarkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Mumtazah & Purwanto (2020) yang menunjukkan bahwa Pengungkapan Lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4.2.5 Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2021

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) sektor Manufaktur diterima. Berdasarkan uji-t statistic *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (PBV), sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Investment Opportunity Set (IOS) memiliki sinyal yang positif terhadap pertumbuhan perusahaan dan hal ini dapat meningkatkan Nilai Perusahaan. Prospek perusahaan yang sedang bertumbuh bagi investor merupakan suatu prospek yang menguntungkan, dikarenakan investasi yang ditanamkan dapat memberikan harapan *return* yang tinggi. *Investment Opportunity Set* (IOS) sendiri memiliki gambaran terhadap pihak eksternal mengenai luasnya kesempatan maupun peluang investasi bagi suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Semakin banyak investor yang menanamkan modalnya dan membeli saham perusahaan, maka harga perusahaan

tersebut akan meningkat dan hal ini memberikan nilai positif terhadap Nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Khoeriyah (2020) yang menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan.

4.2.6 Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2021

Hipotesis ketiga yang menyatakan Pengungkapan Lingkungan (PL) dan *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (PBV) sektor manufaktur diterima. Berdasarkan hasil Uji F (Uji Simultan) dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara Pengungkapan Lingkungan dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap nilai perusahaan, hal ini dibuktikan dari hasil signifikansi sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan uji-R Square menunjukkan hasil 0,89 atau 89% yang berarti bahwa variabel Independen Pengungkapan Lingkungan dan *Investment Opportunity Set* (IOS) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan sebesar 89%, sedangkan sisanya sebesar 11% dipengaruhi faktor dan variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Investment Opportunity Set (IOS) dan Pengungkapan Lingkungan sama-sama memiliki pengaruh dalam mengundang ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya dan membeli saham pada perusahaan, hal ini dapat memberikan pengaruh

positif terhadap kenaikan Nilai perusahaan. Pengungkapan Lingkungan yang baik dapat memberikan pembuktian perusahaan akan keterkaitannya terhadap lingkungan, sedangkan *Investment Opportunity Set* (IOS) yang baik dapat memberikan kemampuan perusahaan dalam memperoleh *return* yang baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian juga pembahasan yang dijelaskan mengenai pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2020, maka dapat ditarik kesimpulan berupa :

1. Pengungkapan lingkungan yang dihitung berdasarkan Indeks GRI-G4 memiliki perkembangan setiap tahunnya dengan nilai tertinggi 0,85 pada perusahaan Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) tahun 2013 dan nilai terendah 0,06 pada perusahaan Goodyear Indonesia Tbk (GGRM) pada tahun 2012-2013, Indospring Tbk (INDS) pada tahun 2012-2013, Prasideha Aneka Niaga Tbk (PSDN) pada tahun 2012-2015, dan Voksel Electric Tbk (VOKS) pada tahun 2016. Meski terbilang banyak perusahaan yang belum menerapkan Pengungkapan Lingkungan, namun hal ini terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, yang mana artinya kesadaran dari perusahaan akan pentingnya melakukan Pengungkapan Lingkungan yang meliputi aktivitas dan biaya yang terkait lingkungan memiliki peran yang penting bagi perusahaan dan lingkungan itu sendiri.

2. *Investment Opportunity Set* (IOS) yang dihitung berdasarkan *Market Value to Book Value of Asset* (MVBA) memiliki pertumbuhan yang tidak stabil setiap tahunnya. Nilai tertinggi sebesar 14,41 tertinggi terjadi pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2020, sedangkan nilai terendah sebesar 0,28 terjadi pada perusahaan Sat Nusapersada Tbk (PTSN) pada tahun 2015-2016. Ketidakstabilan ini dapat disebabkan oleh kurang stabilnya perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari prospek pertumbuhan setiap tahunnya, dan juga cara pandang investor dan pihak eksternal lainnya yang berbeda setiap tahunnya sesuai dengan keadaan ekonomi yang sedang terjadi.
3. Nilai Perusahaan yang dihitung berdasarkan *Price Book Value* (PBV) memiliki pertumbuhan yang cukup stabil pada tahun 2012-2017, namun mengalami ketidakstabilan pada tahun 2017-2021. Nilai tertinggi dari Nilai perusahaan sebesar 16,13 terjadi pada perusahaan H.M. Sampoerna Tbk (HMSP) pada tahun 2017, sedangkan nilai terendah dari Nilai Perusahaan sebesar 0,05 terjadi pada perusahaan Sat Nusapersada Tbk (PTSN) pada tahun 2016. Hal ini dapat disebabkan oleh Reaksi pasar yang negatif maupun positif terhadap masalah perekonomian di Indonesia akan sangat mempengaruhi harga saham, dan tentu ini berpengaruh pada Nilai perusahaan.
4. Secara individual, variabel Pengungkapan Lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai perusahaan dikarenakan banyaknya perusahaan sektor manufaktur yang belum sepenuhnya

mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan lingkungan. Sedangkan variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai perusahaan dikarenakan dapat memberikan gambaran terhadap pihak eksternal mengenai luasnya kesempatan maupun peluang investasi bagi suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan, hal ini akan membuat investor menanamkan modal pada perusahaan dan dapat menaikkan harga saham.

5. Secara simultan Pengungkapan lingkungan dan *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki pengaruh terhadap Nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena baik Pengungkapan Lingkungan atau *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki pengaruh positif dalam menarik investor untuk menanamkan modal terhadap perusahaan dan menaikkan harga saham. Semakin baik perusahaan dalam melakukan Pengungkapan Lingkungan dan semakin baik nilai *Investment Opportunity Set* (IOS) pada perusahaan maka semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi dan dapat menaikkan Nilai perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun pihak lain. Maka, saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan dengan seiring bertambahnya waktu semakin banyak perusahaan yang menerapkan Pengungkapan Lingkungan, sehingga dapat

membantu Pelestarian Lingkungan dan akan memberikan manfaat bagi perusahaan juga seluruh pihak terutama lingkungan itu sendiri.

2. Kepada para pemangku kepentingan, investor dan pihak perusahaan untuk lebih memperhatikan keadaan laporan keuangan dan laporan tahunan dengan mempertimbangkan nilai dari Pengungkapan lingkungan dan nilai *Investment Opportunity Set* (IOS) sehingga dapat memberikan keuntungan bagi pihak investor untuk mendapatkan keuntungan, juga bagi perusahaan dalam meningkatkan reputasi perusahaan dan juga keuntungan bagi perusahaan itu sendiri.
3. Penilaian analisis dari Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Nilai Perusahaan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tuwaijri, S. A., Christensen, T. E., & Hughes, K. E. (2005). The Relations Among Environmental Disclosure, Environmental Performance, and Economic Performance: A Simultaneous Equations Approach. *SSRN Electronic Journal*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.405643>
- Daromes, F. E., & Kawilarang, M. F. (2020). Peran Pengungkapan Lingkungan Dalam Memediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 77–101.
<https://doi.org/https://doi.org/10.25170/jara.v14i1> ISSN
- Handoko, C. E. C., & Idayati, F. (2021). Pengaruh Sustainability Disclosure , Investment Opportunity Set dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–20.
- Hidayah, N. (2017). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property dan Real Estat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 420.
<https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.89>
- Ikhsan, A. (2008). Pengenalan Akuntansi Lingkungan. In *Graha Ilmu*.
- Meilinda Murnita, P. E., & Dwiana Putra, I. M. P. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 1470.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p25>
- Nopiyani, P. E., Sanjaya, N. M. W. S., & Rianita, N. M. (2019). PENGARUH IOS PADA NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 33–48.
<https://doi.org/10.23887/jia.v3i1.16627>

- Rahmawati, M. I., & Subardjo, A. (2017). Pengaruh pengungkapan lingkungan Dan kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi yang dimoderasi good corporate governance. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 22(2), 200–226.
- Rura, Y., Subroto, B., Sudarma, M., & Rosidi, R. (2011). Pengungkapan Pro Forma dan Keputusan Investor: Uji Empiris Teori Signaling dan Teori Pasar Efisien di Bursa Efek Indonesia (BEI). In *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*.
<https://doi.org/10.18202/jamal.2011.08.7120>
- Sefty, D., & Farihah, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 101–112. <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/Akuntansi/article/view/212/273>

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

ANEKA INDUSTRI		
NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesi
2	ARGO	Argo Pantes Tbk
3	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
6	BATA	Sepatu Bata Tbk.
7	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
8	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure
9	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
10	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
11	CCSI	Communication Cable Systems In
12	CNTX	Century Textile Industry Tbk.
13	DRMA	Dharma Polimetal Tbk.
14	ERTX	Eratex Djaja Tbk.
15	ESTI	Ever Shine Tex Tbk.
16	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
17	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
18	GMFI	Garuda Maintenance Facility Ae
19	GPSO	Geoprima Solusi Tbk.
20	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
21	HOPE	Harapan Duta Pertiwi Tbk.
22	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.
23	IMAS	Indomobil Sukses Internasional
24	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.
25	INDS	Indospring Tbk.
26	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
27	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
28	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
29	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
30	KPAL	Steadfast Marine Tbk.
31	KRAH	Grand Kartech Tbk.
32	LABA	Ladangbaja Murni Tbk.
33	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk

34	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
35	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.
36	NIPS	Nipress Tbk.
37	NTBK	Nusatama Berkah Tbk.
38	PBRX	Pan Brothers Tbk.
39	POLU	Golden Flower Tbk.
40	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
41	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tb
42	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
43	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
44	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textil
45	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &
46	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkas
47	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.
48	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
49	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
50	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
51	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.
52	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.
53	TRIS	Trisula International Tbk.
54	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
55	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
56	VOKS	Voksel Electric Tbk.
57	ZONE	Mega Perintis Tbk.

INDUSTRI BARANG KONSUMSI		
NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk.
5	BIKE	Sepeda Bersama Indonesia Tbk.
6	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
7	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
8	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
9	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
10	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk.
11	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
12	CINT	Chitose Internasional Tbk.
13	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
14	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
15	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
16	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.
17	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
18	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
19	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
20	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.
21	EURO	Estee Gold Feet Tbk.
22	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk.
23	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
24	GGRM	Gudang Garam Tbk.
25	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
26	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
27	GULA	Aman Agrindo Tbk.
28	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
29	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
30	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
31	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.
32	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
33	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
34	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.

35	INAF	Indofarma Tbk.
36	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
37	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
38	KAEF	Kimia Farma Tbk.
39	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
40	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
41	KINO	Kino Indonesia Tbk.
42	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
43	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
44	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
45	MBTO	Martina Berto Tbk.
46	MERK	Merck Tbk.
47	MGLV	Panca Anugrah Wisesa Tbk.
48	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
49	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
50	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
51	MYOR	Mayora Indah Tbk.
52	NANO	Nanotech Indonesia Global Tbk.
53	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.
54	OLIV	Oscar Mitra Sukses Sejahtera T
55	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tb
56	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
57	PEHA	Phapros Tbk.
58	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
59	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
60	PSGO	Palma Serasih Tbk.
61	PYFA	Pyridam Farma Tbk
62	RMBA	Bentoel Internasional Investam
63	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
64	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
65	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
66	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
67	SKLT	Sekar Laut Tbk.
68	SOFA	Boston Furniture Industries Tb
69	SOHO	Soho Global Health Tbk.
70	STTP	Siantar Top Tbk.
71	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.
72	TCID	Mandom Indonesia Tbk.

73	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk.
74	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk.
75	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
76	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
77	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
78	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.
79	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
80	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.
81	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.

INDUSTRI DASAR DAN KIMIA		
NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
3	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
4	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
5	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
6	ALMI	Alumindo Light Metal Industry
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
8	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
9	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
10	AVIA	Avia Avian Tbk.
11	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
12	BEBS	Berkah Beton Sadaya Tbk.
13	BRNA	Berlina Tbk.
14	BRPT	Barito Pacific Tbk.
15	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
16	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
17	CHEM	Chemstar Indonesia Tbk.
18	CMNT	Cemindo Gemilang Tbk.
19	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
20	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
21	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
22	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk.
23	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
24	EKAD	Ekadharma International Tbk.
25	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya
26	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.
27	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
28	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
29	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.
30	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
31	IFII	Indonesia Fibreboard Industry
32	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
33	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
34	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
35	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
36	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.

37	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
38	INOV	Inocycle Technology Group Tbk.
39	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.
40	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tb
41	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
42	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones
43	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.
44	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
45	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia
46	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
47	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi T
48	KKES	Kusuma Kemindo Sentosa Tbk.
49	KMTR	Kirana Megatara Tbk.
50	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.
51	KUAS	Ace Oldfields Tbk.
52	LION	Lion Metal Works Tbk.
53	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
54	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
55	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
56	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
57	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.
58	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.
59	NPGF	Nusa Palapa Gemilang Tbk.
60	OBMD	OBM Drilchem Tbk.
61	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
62	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
63	PURE	Trinitan Metals and Minerals T
64	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
65	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk
66	SINI	Singaraja Putra Tbk.
67	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
68	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
69	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
70	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
71	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.
72	SPMA	Suparma Tbk.
73	SRSN	Indo Acidatama Tbk
74	SULI	SLJ Global Tbk.

75	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.
76	TALF	Tunas Alfin Tbk.
77	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
78	TDPM	Tridomain Performance Material
79	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
80	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
81	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
82	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
83	TRST	Trias Sentosa Tbk.
84	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
85	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.
86	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
87	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
88	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk

Sumber : www.idx.co.id

KATEGORI LINGKUNGAN		
Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi di luar organisasi
	EN5	Intensitas Energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energi
Air	EN7	Konsumsi energi di luar organisasi
	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali

Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung atau kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14	Jumlah total spesies dalam IUCN red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (cakupan 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21	NOX,SOX, dan emisi udara signifikan lainnya

Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan VII yang diangkut, diimpor, diekspor atau diolah dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan

Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen pemasok atas lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme pengaduan masalah lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

NO	KODE	IPO	TAHUN	PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN	MBVA (IOS)	NILAI PERUSAHAAN
1	ARNA	17 Jul 2001	2012	0,35	1,16	1,24
			2013	0,29	5,63	7,83
			2014	0,35	5,35	7,00
			2015	0,26	2,94	4,10
			2016	0,26	2,86	4,03
			2017	0,26	1,93	2,44
			2018	0,24	2,20	2,81
			2019	0,26	2,13	2,72
			2020	0,32	2,87	3,83
			2021	0,53	2,92	3,73
2	ASII	04 Apr 1990	2012	0,35	2,20	3,43
			2013	0,35	1,79	2,59
			2014	0,32	1,76	2,50
			2015	0,35	1,47	1,92
			2016	0,32	1,75	2,39
			2017	0,29	1,61	2,15
			2018	0,41	1,46	1,91
			2019	0,41	1,27	1,50
			2020	0,41	1,14	1,25
			2021	0,74	1,04	1,07
3	AUTO	15 Jun 1998	2012	0,82	1,93	2,53
			2013	0,56	2,31	1,87
			2014	0,56	1,70	2,00
			2015	0,59	0,83	0,76
			2016	0,56	0,96	0,94
			2017	0,56	0,94	0,92
			2018	0,59	0,74	0,63
			2019	0,65	0,65	0,51
			2020	0,68	0,61	0,48
			2021	0,74	0,63	0,47

4	GDST	23 Des 2009	2012	0,18	1,08	1,12
			2013	0,15	0,85	0,80
			2014	0,15	0,99	0,98
			2015	0,18	0,73	0,60
			2016	0,18	1,07	1,11
			2017	0,21	0,75	0,66
			2018	0,29	0,98	0,97
			2019	0,29	0,80	0,62
			2020	0,35	1,11	1,20
			2021	0,68	1,09	1,17
5	GDYR	22 Des 1980	2012	0,24	0,62	0,10
			2013	0,32	0,56	0,12
			2014	0,26	0,59	0,09
			2015	0,26	1,22	1,47
			2016	0,24	1,02	1,05
			2017	0,24	0,98	0,97
			2018	0,26	1,00	1,00
			2019	0,29	1,06	1,13
			2020	0,65	0,97	0,92
			2021	0,71	0,92	0,80
6	GGRM	27 Ags 1990.	2012	0,06	2,97	4,07
			2013	0,06	2,01	2,75
			2014	0,09	2,44	3,52
			2015	0,15	2,07	2,78
			2016	0,21	2,32	3,11
			2017	0,29	2,78	3,82
			2018	0,29	2,68	3,57
			2019	0,38	1,65	2,00
			2020	0,41	1,26	1,35
			2021	0,53	1,00	0,99
7	GJTL	08 Mei 1990	2012	0,21	1,18	1,42
			2013	0,26	1,02	1,06
			2014	0,26	0,96	0,88
			2015	0,29	0,80	0,34
			2016	0,32	0,89	0,64
			2017	0,32	0,82	0,42
			2018	0,29	0,82	0,39
			2019	0,26	0,78	0,33

			2020	0,38	0,74	0,33
			2021	0,62	0,75	0,33
8	HMSP	15 Aqs 1990	2012	0,21	0,87	0,74
			2013	0,09	0,86	0,73
			2014	0,12	0,92	0,84
			2015	0,26	0,62	0,55
			2016	0,24	10,68	13,04
			2017	0,32	12,96	16,13
			2018	0,35	9,50	12,20
			2019	0,35	5,10	6,85
			2020	0,56	3,92	5,79
			2021	0,56	2,56	3,85
9	ICBP	07 Okt 2010	2012	0,15	1,61	1,90
			2013	0,12	1,77	2,24
			2014	0,26	1,95	2,62
			2015	0,29	1,86	2,40
			2016	0,26	3,82	5,41
			2017	0,32	3,64	5,11
			2018	0,38	3,89	5,37
			2019	0,44	3,67	4,88
			2020	0,44	1,59	2,22
			2021	0,65	1,40	1,85
10	INDF	14 Jul 1994	2012	0,32	1,29	1,50
			2013	0,35	1,26	1,53
			2014	0,24	1,22	1,47
			2015	0,44	1,03	1,05
			2016	0,29	1,31	1,58
			2017	0,26	1,23	1,42
			2018	0,44	1,16	1,31
			2019	0,47	1,16	1,28
			2020	0,47	0,88	0,76
			2021	0,76	0,83	0,64
11	INDR	03 Aqs 1990	2012	0,24	0,71	0,33
			2013	0,29	0,68	0,18
			2014	0,26	0,96	0,13
			2015	0,32	0,68	0,12
			2016	0,29	0,69	0,13
			2017	0,35	0,71	0,21

			2018	0,26	0,90	0,77
			2019	0,24	0,66	0,31
			2020	0,26	0,69	0,38
			2021	0,32	0,70	0,41
12	INDS	10 Ags 1990	2012	0,06	0,79	0,69
			2013	0,06	1,01	1,01
			2014	0,09	1,17	1,21
			2015	0,15	1,11	1,15
			2016	0,12	0,38	0,26
			2017	0,15	0,46	0,39
			2018	0,15	0,70	0,66
			2019	0,15	0,62	0,59
			2020	0,15	0,56	0,51
			2021	0,44	0,65	0,59
13	INKP	16 Jul 1990	2012	0,53	0,75	0,19
			2013	0,71	0,75	0,27
			2014	0,65	0,70	0,19
			2015	0,68	0,68	0,14
			2016	0,65	0,65	0,14
			2017	0,59	0,86	0,68
			2018	0,59	1,07	1,16
			2019	0,59	0,89	0,76
			2020	0,68	0,98	0,95
			2021	0,68	0,80	0,63
14	INTP	05 Des 1989	2012	0,62	3,78	4,26
			2013	0,85	2,91	3,24
			2014	0,71	3,34	3,74
			2015	0,62	3,11	3,44
			2016	0,47	2,01	2,17
			2017	0,50	2,95	3,29
			2018	0,56	2,61	2,92
			2019	0,65	2,69	3,03
			2020	0,65	2,14	2,40
			2021	0,71	1,85	2,08
15	JPFA	23 Okt 1989	2012	0,09	0,80	0,55
			2013	0,18	1,65	2,51
			2014	0,21	1,39	1,96
			2015	0,32	1,04	1,11

			2016	0,32	1,38	1,77
			2017	0,62	1,29	1,71
			2018	0,74	1,63	2,34
			2019	0,71	1,24	1,51
			2020	0,74	1,22	1,51
			2021	0,32	1,25	1,54
16	KAEF	04 Jul 2001	2012	0,09	2,29	2,85
			2013	0,09	1,72	2,19
			2014	0,12	3,13	4,68
			2015	0,21	1,92	2,59
			2016	0,32	3,82	6,72
			2017	0,35	3,04	5,83
			2018	0,38	2,17	4,30
			2019	0,35	0,97	0,94
			2020	0,44	1,94	3,32
			2021	0,53	1,35	1,87
17	KLBF	30 Jul 1991	2012	0,35	5,49	6,74
			2013	0,41	5,43	6,91
			2014	0,41	7,12	8,79
			2015	0,41	4,72	5,66
			2016	0,38	4,85	5,70
			2017	0,44	4,93	5,70
			2018	0,32	4,08	4,66
			2019	0,41	3,92	4,55
			2020	0,53	3,26	3,80
			2021	0,53	3,12	3,56
18	MBTO	13 Jan 2011	2012	0,21	0,95	0,94
			2013	0,21	0,81	0,74
			2014	0,15	0,63	0,48
			2015	0,09	0,56	0,34
			2016	0,06	0,66	0,45
			2017	0,29	0,66	0,35
			2018	0,21	0,74	0,45
			2019	0,12	0,77	0,43
			2020	0,26	0,50	0,17
			2021	0,62	0,60	0,35
19	NIKL	14 Des 2009	2012	0,18	1,14	1,35
			2013	0,18	0,94	0,82

			2014	0,15	0,94	0,80
			2015	0,15	0,75	0,25
			2016	0,15	4,21	10,61
			2017	0,21	8,02	11,05
			2018	0,18	4,97	14,64
			2019	0,18	1,51	2,70
			2020	0,18	2,60	5,37
			2021	0,47	1,63	3,17
20	PSDN	18 Okt 1994	2012	0,06	0,83	0,72
			2013	0,06	0,71	0,52
			2014	0,06	0,73	0,55
			2015	0,06	0,76	0,54
			2016	0,09	0,87	0,69
			2017	0,06	1,10	1,23
			2018	0,06	1,05	1,14
			2019	0,06	1,06	1,25
			2020	0,06	1,09	1,56
			2021	0,53	1,24	4,52
21	PTSN	08 Nov 2007	2012	0,24	0,48	0,11
			2013	0,18	0,40	0,08
			2014	0,18	0,32	0,08
			2015	0,21	0,28	0,07
			2016	0,21	0,28	0,05
			2017	0,21	0,37	0,16
			2018	0,18	1,04	1,17
			2019	0,29	1,20	1,46
			2020	0,29	1,04	1,06
			2021	0,32	0,99	0,98
22	SMGR	08 Jul 1991	2012	0,32	3,85	5,18
			2013	0,32	3,02	3,86
			2014	0,53	3,07	3,84
			2015	0,59	2,05	2,46
			2016	0,53	1,54	1,78
			2017	0,59	1,59	1,95
			2018	0,56	1,70	2,09
			2019	0,62	1,47	2,10
			2020	0,74	1,49	2,07
			2021	0,74	1,04	1,08

23	ULTJ	02 Jul 1990	2012	0,06	0,70	0,57
			2013	0,12	1,44	1,61
			2014	0,15	1,14	1,18
			2015	0,15	1,01	1,02
			2016	0,15	0,96	0,95
			2017	0,15	3,08	3,56
			2018	0,15	2,95	3,27
			2019	0,18	3,08	3,43
			2020	0,18	2,57	3,87
			2021	0,62	2,76	3,53
24	UNIC	06 Nov 1989	2012	0,09	0,76	0,57
			2013	0,15	0,68	0,41
			2014	0,18	0,60	0,34
			2015	0,15	0,55	0,29
			2016	0,12	0,59	0,42
			2017	0,12	0,72	0,61
			2018	0,12	0,73	0,62
			2019	0,18	0,68	0,60
			2020	0,18	0,71	0,64
			2021	0,47	1,33	1,41
25	UNVR	11 Jan 1982	2012	0,50	3,32	8,02
			2013	0,62	3,68	9,75
			2014	0,59	4,12	10,38
			2015	0,62	4,28	11,70
			2016	0,62	4,25	12,59
			2017	0,50	5,25	15,50
			2018	0,56	4,17	9,38
			2019	0,56	3,85	12,13
			2020	0,65	14,41	13,05
			2021	0,68	9,00	13,50
26	VOKS	20 Des 1990	2012	0,15	0,75	0,28
			2013	0,18	0,76	0,21
			2014	0,18	0,76	0,26
			2015	0,18	0,77	0,32
			2016	0,06	0,74	0,36
			2017	0,21	1,23	1,59
			2018	0,24	1,13	1,35
			2019	0,24	1,19	1,51

			2020	0,26	0,95	0,88
			2021	0,65	0,95	0,83

1. Uji Chow

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.403167	0.176241	-2.287587	0.0230
PL	0.509253	0.427456	1.191358	0.2346
IOS	1.433167	0.045164	31.73217	0.0000
R-squared	0.804242	Mean dependent var		2.444885
Adjusted R-squared	0.802719	S.D. dependent var		3.023925
S.E. of regression	1.343117	Akaike info criterion		3.439334
Sum squared resid	463.6184	Schwarz criterion		3.480419
Log likelihood	-444.1135	Hannan-Quinn criter.		3.455851
F-statistic	527.9235	Durbin-Watson stat		1.206085
Prob(F-statistic)	0.000000			

2. Uji Hausman

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.257158	0.198711	1.294130	0.1969
PL	0.224239	0.489884	0.457738	0.6476
IOS	1.131546	0.048070	23.53944	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.901820	Mean dependent var		2.444885
Adjusted R-squared	0.890393	S.D. dependent var		3.023925
S.E. of regression	1.001127	Akaike info criterion		2.941570
Sum squared resid	232.5233	Schwarz criterion		3.325028
Log likelihood	-354.4041	Hannan-Quinn criter.		3.095726
F-statistic	78.92584	Durbin-Watson stat		1.971892
Prob(F-statistic)	0.000000			

3. Fixed Effect Model (Uji Hipotesis)

Dependent Variable: PBV?

Method: Pooled Least Squares

Date: 02/08/23 Time: 00:16

Sample: 1 10

Included observations: 10

Cross-sections included: 26

Total pool (unbalanced) observations: 259

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.257596	0.202083	1.274702	0.2037
PL?	0.230326	0.502586	0.458281	0.6472
IOS?	1.131538	0.048174	23.48857	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
ARNA--C	0.250060			
ASII--C	-0.030327			
AUTO--C	-0.570569			
GDST--C	-0.465166			
GDYR--C	-0.584114			
GGRM--C	0.084916			
GJTL--C	-0.708758			
HMSP--C	0.313673			
ICBP--C	0.214690			
INDF--C	-0.383206			
INDR--C	-0.860853			
INDS--C	-0.429601			
INKP--C	-0.812793			
INTP--C	-0.445905			
JPFA--C	-0.163037			
KAEF--C	0.676083			
KLBF--C	-0.056279			
MBTO--C	-0.617227			
NIKL--C	1.749310			
PSDN--C	-0.079104			
PTSN--C	-0.512986			
SMGR--C	-0.100059			
ULTJ--C	-0.230587			
UNIC--C	-0.538814			
UNVR--C	4.832558			
VOKS--C	-0.591006			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.901712	Mean dependent var	2.451120
Adjusted R-squared	0.890224	S.D. dependent var	3.028104
S.E. of regression	1.003285	Akaike info criterion	2.946242
Sum squared resid	232.5200	Schwarz criterion	3.330764
Log likelihood	-353.5383	Hannan-Quinn criter.	3.100842
F-statistic	78.49052	Durbin-Watson stat	1.972689
Prob(F-statistic)	0.000000		

4. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.087829	0.194841	5.583153	0.0000
PL	0.360570	0.472569	0.763000	0.4462
IOS	0.087645	0.049931	1.755317	0.0804
R-squared	0.016385	Mean dependent var		1.374867
Adjusted R-squared	0.008731	S.D. dependent var		1.491392
S.E. of regression	1.484868	Akaike info criterion		3.640000
Sum squared resid	566.6418	Schwarz criterion		3.681084
Log likelihood	-470.2000	Hannan-Quinn criter.		3.656516
F-statistic	2.140591	Durbin-Watson stat		1.527122
Prob(F-statistic)	0.119677			

5. Analisis Deskriptif

	PBV	PL	IOS
Mean	2.444885	0.342615	1.865500
Median	1.265000	0.290000	1.140000
Maximum	16.13000	0.850000	14.41000
Minimum	0.050000	0.060000	0.280000
Std. Dev.	3.023925	0.198458	1.878287
Skewness	2.371258	0.534138	3.266361
Kurtosis	8.781482	2.193329	17.42833
Jarque-Bera	605.7674	19.41261	2717.575
Probability	0.000000	0.000061	0.000000
Sum	635.6700	89.08000	485.0300
Sum Sq. Dev.	2368.327	10.20082	913.7418
Observations	260	260	260

Lampiran 5 : Tabel Durbin Watson

250.	18.	1.64959	1.93904
250.	19.	1.64074	1.94827
250.	20.	1.63186	1.95755
250.	21.	1.62293	1.96690
260.	2.	1.78900	1.80444
260.	3.	1.78125	1.81223
260.	4.	1.77344	1.82010
260.	5.	1.76558	1.82803
260.	6.	1.75768	1.83603
260.	7.	1.74973	1.84409
260.	8.	1.74173	1.85222
260.	9.	1.73369	1.86041
260.	10.	1.72561	1.86867
260.	11.	1.71747	1.87699
260.	12.	1.70928	1.88538
260.	13.	1.70107	1.89383
260.	14.	1.69280	1.90234
260.	15.	1.68449	1.91092
260.	16.	1.67613	1.91956
260.	17.	1.66774	1.92826
260.	18.	1.65930	1.93702
260.	19.	1.65082	1.94583
260.	20.	1.64231	1.95471
260.	21.	1.63375	1.96366
270.	2.	1.79306	1.80792
270.	3.	1.78560	1.81543
270.	4.	1.77808	1.82300
270.	5.	1.77052	1.83062
270.	6.	1.76292	1.83831
270.	7.	1.75528	1.84606
270.	8.	1.74758	1.85387
270.	9.	1.73984	1.86174
270.	10.	1.73207	1.86967
270.	11.	1.72425	1.87767
270.	12.	1.71638	1.88572
270.	13.	1.70849	1.89382
270.	14.	1.70054	1.90200
270.	15.	1.69256	1.91023
270.	16.	1.68453	1.91851
270.	17.	1.67647	1.92684
270.	18.	1.66836	1.93524
270.	19.	1.66022	1.94369
270.	20.	1.65204	1.95220
270.	21.	1.64382	1.96077
280.	2.	1.79690	1.81123
280.	3.	1.78970	1.81846
280.	4.	1.78245	1.82575
280.	5.	1.77517	1.83309
280.	6.	1.76784	1.84051
280.	7.	1.76048	1.84797
280.	8.	1.75307	1.85549
280.	9.	1.74563	1.86305
280.	10.	1.73814	1.87068
280.	11.	1.73061	1.87837
280.	12.	1.72304	1.88611
280.	13.	1.71543	1.89390
280.	14.	1.70778	1.90175



**SURAT KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS
NOMOR: 827/EKUITAS/SK/IX/2022**

TENTANG

**PENETAPAN PEMBIMBING PENYUSUNAN
DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA STIE EKUITAS
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS,

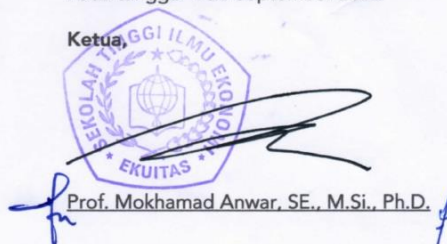
- Menimbang** : a. Bahwa dalam proses penelitian ilmiah calon Sarjana Akuntansi diperlukan pembimbing;
b. Bahwa sehubungan dengan hal tersebut di atas perlu diatur dan ditetapkan dalam Surat Keputusan (SK) Ketua.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Mendikbud No. 12/D/0/1998 tentang Pemberian Status;
4. Keputusan Mendikbud No. 234/U/2000 tentang Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
5. Keputusan Mendiknas No. 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pasca Sarjana di Perguruan Tinggi;
6. Surat Keputusan YKP bank bjb Nomor 7/SK/P/YKP-bjb/III/2021 tentang Statuta Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS;
7. Surat Keputusan YKP PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten No. 57/SK/P/YKP-bjb/IX/2022 tentang Penetapan dan Pengangkatan Ketua STIE EKUITAS.
- Memperhatikan** : Pengajuan Usulan Penelitian mahasiswa STIE EKUITAS sebagai syarat untuk penyelesaian Ujian Sarjana Akuntansi STIE EKUITAS.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Ketua STIE EKUITAS Tentang Penetapan Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi Mahasiswa STIE EKUITAS Program Studi S1 Akuntansi Tahun Akademik 2022/2023.
- Kesatu : Mengangkat dan Menetapkan nama-nama dosen yang tercantum pada kolom 4 dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Pembimbing dengan nama mahasiswa bimbingannya yang terdapat pada kolom 2.
- Kedua : Masa bimbingan Skripsi untuk setiap mahasiswa terhitung selama 4 (empat) bulan terhitung mulai berlakunya SK ini.
- Ketiga : Kepada para Dosen Pembimbing agar dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya, sesuai pedoman.
- Keempat : Kepada para Dosen Pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan Keuangan yang berlaku di STIE EKUITAS.
- Kelima : Surat Keputusan ini diberikan sejak tanggal ditetapkannya.
- Keenam : Petikan Surat Keputusan ini diberikan kepada para Pembimbing yang bertugas.
- Ketujuh : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam SK ini maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung
Pada tanggal : 28 September 2022

Ketua,


Prof. Mokhamad Anwar, SE., M.Si., Ph.D.

No	NIM / Nama	Judul Skripsi	Pembimbing
27	C10190003 SARAH ZAHIRA	Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (bopo), Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Bjb Syariah Tahun 2017-2021	Dwi Puryati, S.E., M.Si., Ak., CA.
28	C10190004 ANDINI APRILIANTI	Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak.
29	C10190007 ANGGITA SENDYA SAFITRI	Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan	Dwi Puryati, S.E., M.Si., Ak., CA.
30	C10190008 ANDYVA MUHAMMAD KATILI	Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay	Bimbim Maghriby, SE., Ak., M.Ak., CA., BKP.
31	C10190009 ELUKA SEVIYA ANDINI	Pengaruh Pengenaan Sanksi Administrasi Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Samsat Kab. Bandung Barat	Lina Said, SE., M.Si., Ak., CA.
32	C10190010 ASEP ABDUL ROHMAN	Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay	Bimbim Maghriby, SE., Ak., M.Ak., CA., BKP.
33	C10190011 UTARI EKA PUTRI RAMDHANI	Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah Dan Fungsi Pemeriksaan Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (studi Pada Skpd Kota Bandung)	Dani Ramdani, SE., M.Ak.
34	C10190012 GINA HARTANTI	Pengaruh Kontribusi Penerimaan Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (pad) Kabupaten Bandung	Dani Ramdani, SE., M.Ak.
35	C10190013 SALSA ASYIFA AFRIANI	Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Tingkat Upah Terhadap Kinerja Kepemerintahan Kota Bandung	Dani Ramdani, SE., M.Ak.
36	C10190014 RIKA SUCI RAHMAWATI	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage (studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020)	Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak.
37	C10190015 PUTRI ALIFIA TIARA N	Analisis Penggunaan Model Springate Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020	Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak.
38	C10190016 ARDITA ARTHAMELIA PUTRI	Pengaruh Fee Based Income Dan Npf Terhadap Laba Pt Bank Syariah Indonesia Tbk	Dwi Puryati, S.E., M.Si., Ak., CA.
39	C10190017 SUPRIYATNA RAHMAT	Pengaruh Pengendalian Internal Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (fraud) (Studi Pada PT. Pos Indonesia Di Kota Bandung)	Bimbim Maghriby, SE., Ak., M.Ak., CA., BKP.
40	C10190018 YULIA MAULINA	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Total Aset Turnover Terhadap Perubahan Laba (studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021)	Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak.
41	C10190020 RIDUAN AHMADI	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Dikantor Pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor Samsat Sumedang	Lina Said, SE., M.Si., Ak., CA.

	BERITA ACARA PEMBIMBING SKRIPSI <i>Minutes of Meeting – Thesis Advisement</i> Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023	No Dok: F-A.4.03.07 Rev : 0 Hal : 1
---	--	--

NIM : C10190015
Student ID

Nama : PUTRI ALIFIA TIARA N
Name

Program Studi : Akuntansi
Program Study

Judul Skripsi : Analisis penggunaan model springate dan zmijewski dalam
Title of Thesis/Final Project memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Pembimbing 1 : Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak.
Advisor 1

Pembimbing 2 :
Advisor 2

PEMBIMBINGAN:

**) dalam mengisi kegiatan pembimbingan, mohon diisi hanya yang memiliki progress sesuai dengan target.*

Tanggal/ Pertemuan	Kegiatan Pembimbingan *)		Paraf/Validasi Pembimbing
1 06 Agu 2022	Topik Bahasan	Fenomena penelitian	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	perkuat fenomena	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	
2 24 Sep 2022	Topik Bahasan	Menyusun Bab 1	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Perkuat fenomena dan rumusan masalah	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	

	BERITA ACARA PEMBIMBING SKRIPSI <i>Minutes of Meeting – Thesis Advise ment</i> Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023	No Dok: F-A.4.03.07 Rev : 0 Hal : 2
---	---	--

Tanggal/ Pertemuan	Kegiatan Pembimbingan *)		Paraf/Validasi Pembimbing
3 01 Okt 2022	Topik Bahasan	Menyusun bab 2	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Perbanyak referensi dan perkuat teori	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	
4 15 Okt 2022	Topik Bahasan	Mencari Referensi	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Carilah referensi dari jurnal internasional dan nasional	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	
5 29 Okt 2022	Topik Bahasan	Menyusun bab III	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Pastikan sample penelitian	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	

	BERITA ACARA PEMBIMBING SKRIPSI <i>Minutes of Meeting – Thesis Advisement</i> Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023	No Dok: F-A.4.03.07 Rev : 0 Hal : 3
---	--	--

Tanggal/ Pertemuan	Kegiatan Pembimbingan *)		Paraf/Validasi Pembimbing
6 05 Nov 2022	Topik Bahasan	Langkah Pengujian	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Pelajari langkah2 pengujian	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	
7 19 Nov 2022	Topik Bahasan	Mengolah data	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Pelajari cara pengolahan data	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	
8 26 Nov 2022	Topik Bahasan	Menyusun bab iv	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Perbaiki tata tulis dan susunan	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	

	BERITA ACARA PEMBIMBING SKRIPSI <i>Minutes of Meeting – Thesis Advise ment</i> Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023	No Dok: F-A.4.03.07 Rev : 0 Hal : 4
---	---	---

Tanggal/ Pertemuan	Kegiatan Pembimbingan *)		Paraf/Validasi Pembimbing
9 09 Des 2022	Topik Bahasan	Menyusun Bab V	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Perbaiki tata tulis	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	
10 17 Des 2022	Topik Bahasan	ACC untuk mengikuti sidang	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	ACC	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	

Saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul Analisis penggunaan model springate dan zmijewski dalam memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 atas nama Sdr. PUTRI ALIFIA TIARA N layak untuk disidangkan.

Bandung,

Pembimbing 1



NIDN : 0415028103

Nama : Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak.

Pembimbing 2

NIDN :

Nama :

Dipindai dengan CamScanner

Surat Permohonan Perubahan Topik/Judul Skripsi

Program Studi S1 Akuntansi

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Alifia Tiara Nurzaman

NPM : C10190015

Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Model Springate dan Zmijewski dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Pembimbing : Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si.

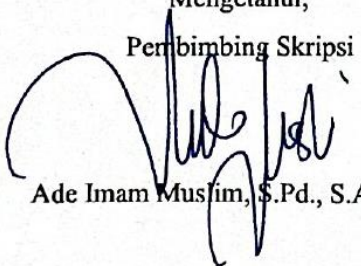
Berkenaan dengan proses penelitian dan pembimbingan skripsi dan atas saran serta arahan dari pembimbing, bersama ini saya mengajukan perubahan topik/judul skripsi, yang semula “Analisis Penggunaan Model Springate dan Zmijewski dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020” menjadi “Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan *Investment Opportunity Set* (IOS) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021).”.

Bersama ini pula, saya lampirkan artikel yang terbit dalam jurnal internasional dan nasional sebanyak 2 buah sebagai pendukung perubahan judul tersebut.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Bandung, 27 Januari 2023

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi



Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak

Yang Mengajukan



Putri Alifia Tiara Nurzaman

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

CURRICULUM VITAE

I. DATA PRIBADI



Nama : Putri Alifia Tiara Nurzaman
 Tempat, Tanggal Lahir : Karawang, 12 Mei April 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Pondok Mutiara 1 no 3,
 Kota Cimahi - Jawa Barat
 Kewarganegaraan : Indonesia
 No. Telepon : 081290380426
 Email : putri.alifiaa12@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun	Sekolah/Institut/Universitas	Program Studi/Jurusan	Jenjang Pendidikan
2019 - 2023	STIE Ekuitas	Akuntansi	S1
2016 - 2019	SMA Negeri 3 Cimahi	IPS	SMA
2013 - 2016	SMP Negeri 6 Cimahi	-	SMP
2007 - 2013	SD Negeri Cibabat Mandiri 2	-	SD

III. SERTIFIKASI

Tahun	Lembaga/Instansi	Keahlian
2022	IAI Wilayah Jawa Barat	Uji Kompetensi Akuntansi
2022	Central Course	TOEFL
2021	Tax Centre STIE Ekuitas	Brevet Pajak A dan B Terpadu

IV. PENGALAMAN

Tahun	Instansi/Perusahaan	Posisi
2022	BPJS Kesehatan Kedeputian Wilayah Jawa Barat	Praktek Kerja Lapangan

